

**POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT. TAMAN SATWA
SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Disusun Oleh:
Harun Maulana Ibnu Rosdy
(1901036143)

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Harun Maulana Ibnu Rosdy

NIM : 1901036143

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT. TAMAN
SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI
KOTA SEMARANG**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 3 Juli 2023

Pembimbing,



Eania Mutiara Safitri, SE.MM

NIP. 199005072019032011

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harun Maulana Ibnu Rosdy

NIM : 1901036143

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 03 Juli 2023



Harun Maulana Ibnu Rosdy



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.uin-walisongo.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT. TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI
OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG

Oleh :

Harun Maulana Ibnu Rosdy
1901036143

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Fania Mutiara Savitri, SE., MM.
NIP : 199005072019032011

Penguji 1

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

Penguji 2

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 187106051998031004

Mengetahui,
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, SE., MM.
NIP: 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal,



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
197204102001121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “POTENSI PEGEMBANGAN WISATA PT. TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG”. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1)/ Sarjana Sosial (S.Sos). Jurusan Manajemen Dakwa (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini selesai terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Segenap dosen dan para staf fakultas yang tiada hentinya memberikan waktunya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai nasehat selama perkuliahan serta mengatarkan penulis hingga akhir studi.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Fania Mutiara Savitri, SE., MM selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, masukan, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan selalu menyertai beliau.
5. Bapak Hedwigius Nico Setiawan, Bapak Agung Prasetyo, dan Bapak Ibnu Athoillah selaku pengelola PT Taman Satwa Semarang

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh kuliah
7. Terkhusus, kedua orang tua tercinta, Bapak Dr. Hi. Rosidi, MA dan Hj. Siti Sarmiati yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, dan menemani, mendukung serta mendoakan penulis dalam setiap proses yang penulis lalui.
8. Segenap sahabat penulis yang senantiasa mendukung, menemani, dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar kelak menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam menulis untuk lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 03 Juli 2023

Penulis

Harun Maulana Ibnu Rosdy

1901036143

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Dr. Hi. Rosidi, MA, dan ibu Hj. Sarmiati, yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, dan menemani, mendukung serta mendoakan penulis dalam setiap proses yang penulis lalui.
2. Kepada Kakak saya kakak farah Fadhila Rosyadi dan Adik saya Ahmad Sahal Avia Ibnu Rosdy
3. Keluarga besar Bapak dan Ibu, yang turut memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Tak lupa juga teman-teman dan para sahabat penulis yang selalu menjadi support sistem bagi penulis.

MOTTO

للناس أنفعهم الناس خير

“sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang dapat memberikan manfaat kepada manusia lainnya” (HR. Thabrani dan Daruquthni).

ABSTRAK

Harun Maulana Ibnu Rosdy, 2023. Penelitian yang berjudul “Potensi Pengembangan Wisata PT. Taman Satwa Semarang Sebagai Objek Wisata Halal di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui potensi pengembangan wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata halal (2) Mengetahui penerapan kebutuhan wisata halal sesuai dengan standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Taman Satwa Semarang merupakan destinasi wisata yang menyuguhkan daya tarik wisata berupa sumber daya alam yang berbasis potensi keunikan serta keanekaragaman satwa dan juga memiliki potensi atau daya tarik penunjang berupa sumber daya alam buatan seperti; danau buatan, waterboom, kereta mini, dan lain lain.

Kemudian PT. Taman Satwa Semarang telah banyak yang dipersiapkan dalam penerapan kriteria kebutuhan wisatawan muslim dan kriteria standar konsep sebagai destinasi wisata halal yang mengacu pada *Global Muslim Travel Index* (GMTI), dimana semua hal itu tidak lain dengan maksud dan tujuan untuk melengkapi kebutuhan wisatawannya agar terciptanya kenyamanan bagi wisatawan muslim khususnya.

Kata kunci : Potensi Pengembangan, Wisata Halal

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI POTENSI PENGEMBANGAN WISTA PT. TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG.....	14
A. Potensi Wisata	14
B. Pengembangan Pariwisata.....	17
C. Wisata Halal	21
BAB III GAMBARAN UMUM POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT.TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG	32
A. Profil PT. Taman Satwa Semarang.....	32

B. Potensi Pengembangan Wisata PT Taman Satwa Semarang	38
C. Penerapan Kriteria Kebutuhan Dan Standar Konsep Wisata Halal.....	39
BAB IV ANALISIS DATA	43
A. Analisis Potensi Pengembangan Wisata PT. Taman Satwa Semarang Sebagai Objek Wisata Halal Di Kota Semarang	43
B. Analisis Penerapan Kebutuhan Wisata Halal Sesuai Standar <i>Global Muslim Travel Index</i> (GMTI) Di PT. Taman Satwa Semarang.....	48
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penetapan Fatwa MUI	30
Tabel 4.1 Penetapan Kriteria PT.Taman Satwa Semarang	51
Tabel 4.2 Kriteria Standar Konsep Destinasi Wisata halal oleh PT. Taman Satwa Semarang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara	66
Lampiran 2.1 Dokumentasi Wawancara	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman yang sangat kaya terdiri dari berbagai macam ragam etnis, suku, budaya, dan juga wisata. Keanekaragaman wisata yang dimiliki Indonesia membuat negara kita banyak didatangi pengunjung untuk menikmati keanekaragaman etnis, wisata alam dan wisata budayanya. Hal ini justru mendapatkan hal positif untuk Indonesia dan masyarakat karena semakin berkembangnya pariwisata maka akan semakin menguatkan pariwisata yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Keberagaman suku bangsa atau etnis ini dapat membawa pengaruh positif untuk kekayaan wisata, kebudayaan, seni, serta dinamika sosial kehidupan masyarakat Indonesia, karena setiap daerah masing-masing memiliki keunikan dalam wisata dan budayanya.¹

Berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pada Pasal 1 ayat (1) tentang Kepariwisata, pariwisata yaitu segala hal kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah. Pada sektor pariwisata sampai saat ini masih menjadi andalan negara dalam mendapatkan devisa Negara.²

Indonesia sendiri memiliki proses yang panjang pada saat terbentuknya konsep wisata halal. Konsep ini tidak terlepas dari identitas negara Indonesia itu sendiri yang masyarakatnya sangatlah heterogen baik dari aspek agama, sejarah, tradisi, serta budayanya. Aspek-aspek tersebut sangatlah erat dengan kehidupan yang ada di masyarakat Indonesia yang sampai saat ini masih dipegang teguh dan dianut. Masyarakat heterogen tersebut menjadikan Indonesia memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang bisa diandalkan. Dengan hadirnya keberadaan destinasi wisata, aspek yang terdiri dari budaya, agama, sejarah dan juga adat istiadatnya itu semua dapat dikenalkan kepada para wisatawan baik dengan langsung maupun

¹Varanida,Dea. 2020. “Keberagaman pariwisata dan budaya sebagai identitas masyarakat (Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Di Kota Singkawang)”.Jurnal ilmu komunikasi. Hlm 23.

² Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

tidak langsung, termasuk kegiatan keagamaan yang dimiliki dan biasa dilakukan umat muslim yang mudah dijumpai di Indonesia. Kegiatan wisata dengan nuansa keagamaan yang dilakukan oleh umat muslim yang pada zaman dahulu dikenal dengan sebutan wisata religi, dulu sempat berkembang dengan sebutan wisata syari'ah, dan dan hingga kini istilah tersebut dikenal dengan wisata halal.³

Dunia pariwisata di dalamnya selalu ada perkembangan dan pembaruan baik dari jenis, atraksi maupun minat khususnya, adapun jenis pariwisata yang saat ini sedang berkembang salah satunya adalah dengan istilah wisata halal. Terdapat beberapa ilmuwan yang mendefinisikan wisata halal mulai dari kekhususan agama sampai pendefinisian berdasarkan konsep, sehingga terkadang dalam industri pariwisata terdapat kesalahan dalam pemahaman sehingga terdapat ketidaksesuaian baik dalam penerapan maupun pelaksanaan konsep wisata halal itu sendiri.⁴

Perspektif orang muslim, wisata halal amatlah penting untuk dilaksanakan karena dengan melakukan kegiatan berwisata maka seorang yang mukmin akan dapat men-*tadaburri* alam. Bahwasanya Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Ali-Imran Ayat 137 yang berbunyi:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Terjemahan :

*Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah SWT), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru bumi). Berdasarkan ayat ini bisa kita ketahui bahwasannya seorang muslim juga hendaknya melakukan kegiatan berwisata untuk dalam rangka mengambil hikmah di setiap perjalanan yang telah dilaluinya.*⁵

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk mayoritas Islam, hal ini menjadi salah satu alasan mendasar dan sebuah peluang untuk konsep pariwisata halal bisa dikembangkan di negara ini, hal ini berkaitan dengan wisata halal itu sendiri tidak hanya sebatas wisata religi saja, namun hal hal apa saja yang memudahkan bagi

³ Jaelani, A. 2017. *Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects*. SSRN Electronic Journal, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>. Hlm 26.

⁴ Nuralamsyah, 2020. "Wisata halal, apakah hanya sebagai jargon di Indonesia?". Tulisan Ilmiah Pariwisata (tulip). Vol.3. No.2. Hlm 83.

⁵ Safitri, Mukaromah, and Habib, 2021. "Analisis potensi obyek wisata pantai dengan konsep halal beach tourism di Kota Denpasar." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1. Hlm 144.

para wisatawan khususnya wisatawan muslim dalam memenuhi kebutuhannya, baik dari segi tempat ibadah yang disediakan, makanan dan minuman maupun tempat untuk beristirahat bagi para wisatawan yang sesuai dan dikemas dengan nilai nilai Islami.

Wisata halal dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan syariat Islam dari segala aspeknya baik minuman dan makanan penginapan juga objek wisata nya itu sendiri. Dalam mengaplikasikannya wisata halal tentu memiliki standar tersendiri sesuai pedoman dari lembaga pemeringkat wisata halal dunia yaitu *Global Muslim Travel Index* (GMTI) dan juga di dalamnya memiliki perbedaan dengan standar wisata lain pada umumnya. Tujuan wisata halal bukan hanya dalam rangka mencari kesenangan jasmani saja namun kebahagiaan spiritualnya juga, dengan adanya wisata halal maka kesenangan jasmani dan spiritual itu tadi keduanya bisa didapatkan.⁶

Kota Semarang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah, pastinya kota ini memiliki sarana prasarana serta fasilitas yang dinilai cukup lengkap, mulai dari sarana transportasi pelabuhan, bandara maupun terminal, sarana kesehatan, pendidikan serta industri dan perdagangannya. Kota Semarang termasuk kota yang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik sebagai kota industri maupun pariwisata, hal ini bisa dinilai dari perkembangan hotel mulai dari kelas bawah sampai ke hotel berbintang sebagai penunjangnya, selain itu juga dilengkapi dengan sarana transportasi yang semuanya itu ditujukan sebagai penunjang wisatawan dalam berwisata.

Wisata di Kota Semarang memiliki minat yang tinggi, karena Semarang memiliki daya tarik wisata yang beragam dan memiliki karakteristik yang berbeda beda, mulai dari kuliner, budaya maupun wisata religinya. Pariwisata dinilai sebagai sebuah industri yang memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan di bidang ekonomi terkhusus di Kota Semarang. Pariwisata di Kota Semarang mengalami peningkatan seiring berkembangnya waktu dan di era digitalisasi pada saat ini Kota Semarang telah dikenal sebagai ibu kota Jawa Tengah yang

⁶ Reza, Veni. 2020. *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. Jurnal An-Nahl. Vol 7. Hlm 109.

mempunyai banyak sekali sumber daya yang lengkap untuk dapat dimanfaatkan sebagai sebuah produk wisata yang menarik bagi para wisatawan lokal maupun Internasional.⁷

Konsep wisata halal hakikatnya tidak jauh berbeda dengan konsep wisata pada umumnya. Hanya saja wisata halal pada dasarnya merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisatanya, namun fakta sosial yang ada, konsep wisata halal belum dikenal lebih luas dikalangan masyarakat terkhusus di Kota Semarang. Mengembangkan wisata halal di Kota Semarang, bagi para pelaku wisata bisa menjadi suatu peluang untuk menarik para wisatawan muslim, dan juga pelaku usaha bisa turut andil dalam menumbuhkan persepsi tentang pariwisata halal dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dari aspek sumber daya dan pelayanan serta fasilitas yang dimiliki, akan tetapi tidak menghilangkan karakteristik atau ciri khas dari objek wisata tersebut, sehingga terciptanya citra sebagai objek wisata yang ramah ta hanya bagi wisatawan muslim.

Global Muslim Travel Index (GMTI) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh *Crescentrating* sebagai acuan dalam pariwisata halal untuk wisatawan muslim. *Global Muslim Travel Index* (GMTI) juga menjadi acuan yang sangat penting bagi negara-negara di dunia yang sedang mengembangkan konsep wisata halal. *Global Muslim travel Index* (GMTI) juga mampu menghasilkan sepuluh peringkat negara yang mengukur minat wisatawan muslim terbaik di dunia, baik yang termasuk dalam kategori Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) maupun non-OKI.⁸

Salah satu objek wisata yang berada di Kota Semarang yang menjadi objek wisata favorit yaitu PT. Taman Satwa Semarang atau yang biasa dikenal masyarakat dengan nama *Semarang Zoo* atau kebun binatang Mangkang, PT. Taman Satwa Semarang sendiri telah beberapa kali mengalami pemindahan tempat, yang awal dalam pengelolaannya sebelumnya dipegang oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pariwisata Kota Semarang, pada Bulan April Tahun 2018, kemudian diubah badan hukumnya menjadi BUMD PT agar kedepannya lebih fleksibel dalam

⁷ Sumastuti, dkk. 2021. "Pengembangan Wisata Kota Semarang.". *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. Hlm 32.

⁸ Putri and Munabari, 2020. "Strategi Pariwisata Indonesia melalui Potensi Kawasan Lombok di Tengah Tren Wisata Halal di ASEAN.". Hlm 42.

pengembangan dan kemajuan bisnis, namun demikian tetap mengutamakan aspek sosial. Pengembangan yang dilakukan PT. Taman Satwa Semarang ini mengemas konsep konservasi yang dipadu dengan edukasi serta rekreasi yang akan menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung di PT. Taman Satwa Semarang.⁹

PT. Taman Satwa Semarang sebagai salah satu objek wisata Kota Semarang yang memiliki potensi sangat besar. Sebagaimana yang disampaikan oleh direktur utama PT. Taman Satwa Semarang, bahwasanya PT. Taman Satwa Semarang merupakan salah satu pemberi sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dan membantu pertumbuhan kegiatan industri dan perekonomian masyarakat.¹⁰ Selain menjadi salah satu pemberi sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dalam hal *amenities* (fasilitas) PT. Taman Satwa Semarang juga memiliki beberapa fasilitas penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan muslim, seperti halnya tempat ibadah, makanan dan minuman halal, serta tidak adanya sentiment Islamophobia. Berkenaan dengan potensi yang ada seharusnya PT. Taman Satwa Semarang dalam pengembangannya nanti memiliki potensi menjadi objek wisata halal di Kota Semarang yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) baik itu dari aspek atraksi (daya tarik) wisatanya maupun kelengkapan dari fasilitas penunjang yang disediakan. Namun saat ini belum adanya rencana penerapan konsep wisata halal oleh PT. Taman satwa Semarang yang sesuai dengan standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai pedomannya, Hal ini yang menjadi alasan mendasar penulis tertarik untuk meneliti mengenai potensi pengembangan PT. Taman Satwa Semarang sebagai salah satu objek wisata halal yang ada di Kota Semarang, yang sesuai dengan judul penulis yaitu: **“Potensi Pengembangan Wisata PT. Taman Satwa Semarang Sebagai Objek Wisata Halal Di Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

⁹ Miftakhul, 2022. “*Pengembangan Komponen Daya Tarik Wisata Guna Meningkatkan Minat Kunjung Wisatawan Di Semarang Zoo* | Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata.”Vol.18, No.1. Hlm 28.

¹⁰ Marzuqi, dkk. 2022. “*Prediksi Jumlah Pengunjung Semarang Zoo dengan Metode Fuzzy Time Series*.” Zeta - Math Journal. Vol.7. Hlm 20.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, adapun penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana potensi pengembangan wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata halal?
2. Bagaimana penerapan kebutuhan wisata halal sesuai standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi pengembangan wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata halal.
2. Untuk mengetahui penerapan kebutuhan wisata halal sesuai dengan standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan mengenai potensi apa saja yang seharusnya dimiliki suatu destinasi wisata agar bisa masuk dalam kategori wisata halal.
 - b. Secara teoritis dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga dapat bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus jurusan Manajemen Dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Adanya dengan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan menjadikan suatu ilmu dan pengalaman yang bermanfaat mengenai standar destinasi wisata sebagai objek wisata halal.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi masyarakat umum dan peneliti selanjutnya mengenai perkembangan pariwisata halal di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dari sebuah proses penelitian. Di mana tinjauan pustaka adalah hal yang dilakukan untuk menelaah data mengkaji kembali atau membuat suatu ringkasan yang ditulis mengenai buku, jurnal ataupun dokumen ilmiah lainnya. Adapun isinya yaitu menjelaskan hasil penelitian sebelumnya yang relevan serta mendeskripsikan teori dan informasi terdahulu sampai saat ini. Terkait dengan penelitian potensi pengembangan wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata halal di Kota Semarang, ada beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Maka peneliti perlu melampirkan beberapa dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Nanang Dwi Pratmana, (2020), dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan *Halal Tourism* Dengan *Mengoptimalkan Local Wisdom* Di Kabupaten Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *halal tourism* di Kabupaten Kudus, untuk menganalisis eksistensi *local wisdom* yang ada di Kabupaten Kudus, dan untuk menganalisis strategi pengembangan *halal tourism* dengan mengoptimalkan *local wisdom* di Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan wisata syariah dengan mengoptimalkan kearifan lokal dilihat dari analisis SWOT. Potensi pariwisata halal di Kabupaten Kudus bisa dilihat dari beberapa aspek baik dari segi sarana prasarana, produk olahan, dan sumber daya manusianya. Terdapat persamaan dalam penelitian ini menganalisis pengembangan potensi wisata halal dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adanya sisipan strategi dalam objek pembahasannya, selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan Afifah Harashta, (2020), dengan judul Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata halal di Kota Pekanbaru pada kampung Bandar Senapelan dengan menggunakan metode *balanced scorecard*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kampung Bandar Senapelan merupakan destinasi wisata yang memiliki peluang besar sebagai destinasi wisata halal di Kota Pekanbaru, dengan demikian penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai rujukan tentang potensi pengembangan wisata halal. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah, dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, sedangkan persamaannya pada variable pembahasan yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Inten Eqa Saputri, (2020), dengan judul Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi objek wisata Pantai Seruni Bantaeng). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan wisata halal sebagai lapangan baru untuk peningkatan ekonomi masyarakat (objek wisata Pantai Seruni Bantaeng). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan wisata halal sebagai lapangan kerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat pantai seruni dan Potensi pengembangan wisata syariah sebagai lapangan kerja telah memberikan dampak yang cukup tinggi bagi masyarakat sekitar. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inten dalam penelitian ini, perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Penulis melakukan penelitian di PT. Taman Satwa Semarang dan persamaannya terletak pada variable pembahasan yang digunakan penulis.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Layin Lia Febriana, (2020), dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Pada destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi wisata halal pada destinasi wisata lereng gunung wilis Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan hasil yang bisa disimpulkan dari penelitian ini yaitu potensi yang dimiliki destinasi wisata Lereng Gunung Wilis telah memenuhi standar konsep destinasi wisata halal dan hambatan karena belum adanya regulasi/instruksi dari Pemerintah dan pencantuman label halal dan sertifikasi dari MUI pada produk makanan dan minuman lokal serta perlu adanya strategi guna mendukung pengembangan wisata halal yang sesuai dengan standarisasi *Global*

Muslim Travel Index (GMTI). Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan Layin dengan penelitian ini yaitu pada objek lokasi penelitiannya dan terdapat sedikit perbedaan pada rumusan masalah yang ingin dicapai, sedangkan persamaannya yaitu pada topik pembahasannya mengenai analisis potensi wisata halal di suatu destinasi wisata.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti, (2022), dengan judul penelitian “Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata halal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Barat dan mengetahui peran wisata halal dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan dan penelitian ini bersifat deskriptif analisis, adapun yang dihasilkan dari penelitian ini bisa disimpulkan yaitu peran dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata halal sebagai motivator dan fasilitator dalam pembangunan wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat. Perbedaan dan juga persamaan dalam penelitian yang dilakukan Novi dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek lokasi penelitian dan juga sebagian tujuan penelitian yang ingin dicapai. Persamaannya yaitu terletak pada variabel penelitian mengenai bahasan analisis potensi wisata halal di suatu destinasi wisata

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Moniqe Henink menerangkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan peneliti menggunakan metode tertentu guna mengamati pengalamannya secara detail yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta-fakta ataupun kejadian secara sistematis dan akurat.¹¹

2. Jenis dan Sumber Data

¹¹ Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta.: CV. Pustaka Ilmu. Hlm 54.

Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer yaitu sebuah data yang diperoleh langsung dari narasumber pada saat observasi. Data ini diperoleh dari narasumber atau informan yang memberikan informasi ketika peneliti melakukan wawancara di PT. Taman Satwa Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang antara lain yaitu :

- 1) Hedwigus nico Setiawan (koordinator marketing)
- 2) Junarto (koordinator divisi satwa)
- 3) Agung Nugroho (koordinator divisi operasional)
- 4) Dinas Pariwisata Kota Semarang
- 5) Dede Triyana (Wisatawan)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer yang terdiri dari catatan atau arsip baik itu yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

- 1) Riset Kepustakaan, pada pengumpulan data ini teknik yang digunakan yaitu mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal, dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Dokumentasi, merupakan suatu catatan peristiwa yang telah terjadi, baik itu berbentuk tulisan maupun gambar yang digunakan PT. Taman Satwa Semarang.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan sebagai salah satu sumber data dilakukan dengan adanya pertimbangan yaitu : Informan merupakan orang yang dianggap tahu mengenai apa yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu informan yang memahami mengenai Potensi Wisata Halal dan Penerapan Konsep Wisata Halal yang sesuai dengan Standarisasi *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan dapat dipercaya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Pengamatan akan pola perilaku yang terjadi pada manusia dalam situasi tertentu, penulis dalam mengamati objek secara langsung dengan melihat bagaimana sebenarnya mengenai potensi yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang dalam pengembangannya menjadi objek wisata halal dan ramah bagi wisata muslim dengan mengikuti kriteria kriteria yang dikeluarkan oleh GMTI sebagai rujukannya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik mencari data atau informasi penelitian yang dilakukan lebih spesifik kepada narasumber atau informan mengenai hal yang diperlukan peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di mana pewawancara mengajukan suatu pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang mengetahui tentang Potensi Wisata Halal dan Penerapan Konsep Wisata Halal yang sesuai dengan Standarisasi *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan antara lain:

- 1) Hedwigus nico Setiawan (koordinator marketing)
- 2) Junarto (koordinator divisi satwa)
- 3) Agung Nugroho (koordinator divisi operasional)
- 4) Dinas Pariwisata Kota Semarang
- 5) Dede Triyana (Wisatawan)

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan bahan-bahan yang tertulis yang dikeluarkan oleh instansi-instansi yang menjadi objek penelitian, baik itu berupa peraturan, gambar, laporan hasil yang berupa foto maupun dokumen elektronik. Penulis melakukan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data di lokasi penelitian yaitu PT. Taman Satwa Semarang yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Adapun tahapan-tahapan yang bisa dilakukan menurut Miles dan Huberman (1992) dalam menganalisis data kualitatif yaitu :¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan proses pemilahan hal-hal penting yaitu sebagai proses, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Dengan begitu akan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang tepat dan sesuai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memiliki kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Adapun tujuan dari penyajian data yang sudah direduksi agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Penarikan Simpulan Verifikasi

Simpulan yaitu intisari dari temuan penelitian mengenai suatu pendapat terakhir dari uraian sebelumnya ataupun keputusan yang didapat dari metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian

6. Keabsahan Data

Menurut Moleong mengenai keabsahan data pada dasarnya selain untuk dapat menyanggah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah juga keabsahan data dapat dikatakan sebagai unsur yang tidak bisa dipisahkan dari bagian pengetahuan penelitian kualitatif.¹³

Keabsahan data dilakukan guna menentukan apakah penelitian ini benar dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah, dan sekaligus menguji data yang didapatkan dari penelitian ini. Adapun hal yang akan dilakukan untuk menguji

¹² Hardani, Dkk. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Hlm 164.

¹³ Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 320.

keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi.¹⁴ Triangulasi yaitu sebuah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi terdiri dari :

1. Triangulasi sumber, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang di telah didapatkan dari beberapa sumber.
2. Triangulasi waktu, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam waktu atau situasi yang berbeda, guna memberikan data yang lebih valid dan kredibel yang dilakukan secara berulang ulang untuk mendapatkan informasi yang pasti.
3. Triangulasi Teknik, yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengecek dari sumber data yang sama dari teknik yang berbeda.

Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji kepercayaan dari data yang diperoleh mengenai potensi pengembangan wisata halal di PT. Taman Satwa Semarang terhadap sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti halnya data yang didapatkan dari hasil wawancara setelah itu dicek dengan observasi secara langsung maupun dokumentasi. Apabila terdapat perbedaan dari hasil pengujian maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut terhadap informan atau sumber data yang bersangkutan.

¹⁴ Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Cet Ke-20*. Bandung: Alfabeta. Hlm 273.

BAB II

KERANGKA TEORI POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT. TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG

A. Potensi Wisata

Potensi dalam dunia kepariwisataan di definisikan sebagai modal awal atau aset yang dimiliki pada suatu daerah wisata, juga eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terkumpul di dalamnya perhatian-perhatian pada aspek-aspek sosial dan budaya. Pustaka kepariwisataan telah mengidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata yaitu segala daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata, jadi secara kebenarannya potensi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mendatangi suatu lokasi destinasi wisata, dan daya tarik (atraksi) inilah yang sengaja diunggulkan serta di tampilkan, sehingga mempunyai makna yang bisa diambil bahwa potensi wisata tidaklah lebih merupakan sebuah identifikasi daya tarik wisata yang sehinganya perlu diungkap tentang pengertian atraksi wisata.¹⁵

Potensi wisata adalah segala hal dan keadaan yang baik, yang dapat dilihat (nyata) dan dapat dirasakan oleh indera manusia (diraba atau dirasakan) maupun yang tidak. Kemudian bisa dikelola dan di *manage* serta disediakan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dan diwujudkan sebagai kemampuan unsur yang diperlukan atau menentukan untuk usaha pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Sedangkan daya tarik wisata sendiri menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009. “ Daya Tarik wisata merupakan segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan sumber daya alam, budaya, dan juga bisa berupa hasil buatan manusia yang menjadi sebuah tujuan utama untuk berwisata”.¹⁶ Keputusan seorang wisatawan dalam melakukan

¹⁵ Yoeti Oka A, 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.

¹⁶ Efendi Ifitita Rahmi, 2022. “*Potensi Desa Wisata Nagari Mandeh sebagai Destinasi Unggulan*.” Media Wisata.Hlm 53.

perjalanan berwisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penariknya, faktor ini pada hakikatnya merupakan sebuah faktor internal dan eksternal yang menjadi sebuah motivasi wisatawan dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan suatu perjalanan wisata. Faktor pendorong pada umumnya adalah bersifat sosial psikologis atau merupakan sebuah motivasi perorangan sedangkan faktor penarik yaitu merupakan objek yang menarik.¹⁷ Penjelasan mengenai jenis jenis daya tarik wisata terdapat pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:¹⁸

a. Daya tarik wisata alam

Secara garis besar macam-macam daya tarik wisata alam dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Daya tarik wisata alam dengan basis potensi keanekaragaman serta keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut seperti : Pantai Kuta di bali.
- 2) Daya tarik wisata alam berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam daratan seperti: perairan laut kepulauan seribu.

b. Daya tarik wisata budaya.

Daya tarik wisata budaya yaitu daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Adapun daya tarik budaya dapat dibedakan yaitu antara daya tarik yang bersifat berwujud (tangible) dan tidak berwujud atau disebut dengan nama lain (*intangibile*). Adapun daya tarik yang bersifat berwujud berupa:¹⁹

- 1) Cagar budaya, meliputi:

¹⁷ Gusriza, 2022. “Analisis potensi objek daya tarik wisata di kawasan saribu rumah gadang.” Jurnal Pariwisata. Hlm 39.

¹⁸ Pujaastawa dan Ariana, 2015. “Pedoman identifikasi potensi daya tarik obyek wisata” Pustaka laran. Hlm 5.

¹⁹ Pujaastawa dan Ariana, 2015. “Pedoman identifikasi potensi daya tarik obyek wisata”. Pustaka laran. Hlm 7.

- a) Benda cagar budaya, yaitu sebuah benda alam/buatan manusia yang mempunyai hubungan erat dengan kebudayaan serta sejarah perkembangan manusia.
 - b) Bangunan cagar budaya, yaitu susunan bangunan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk melengkapi kebutuhan ruang berdinding dan beratap.
 - c) Struktur cagar budaya, yaitu susunan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk melengkapi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam sebagai sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.
 - d) Situs cagar budaya, yaitu sebuah lokasi yang terletak di darat atau di air yang terdapat didalamnya benda cagar budaya, bangunan cagar budaya atau struktur cagar budaya sebagai sebuah hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.
 - e) Kawasan cagar budaya, yaitu satuan wadah geografis yang di dalamnya terdapat dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan juga memperlihatkan ciri yang khas.
- 2) Perkampungan tradisional yang di dalamnya terdapat adat istiadat dan tradisi budaya masyarakat yang khas di dalamnya seperti: Kampung Desa Suku Baduy.
 - 3) Museum, yaitu seperti museum Mandala bhakti di Semarang dan sebagainya.

Sedangkan jenis dari daya tarik wisata budaya yang sifatnya tidak berwujud yaitu berupa; kehidupan adat dan tradisi masyarakat serta kegiatan budaya masyarakat yang khas pada suatu tempat, seperti: Sekaten dan sebagainya. Kesenian, yaitu seperti: Reog ponorogo, wayang kulit dan sebagainya.

c. Daya tarik wisata hasil buatan manusia.

Daya tarik hasil buatan manusia dikategorikan sebagai daya tarik wisata yang khusus yaitu maksudnya merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar dari ruang lingkup wisata alam dan wisata

budaya. Daya tarik wisata hasil buatan manusia dapat dijelaskan lebih jelasnya meliputi:²⁰

- 1) Fasilitas rekreasi atau taman bermain, yaitu fasilitas yang berkaitan dengan motivasi untuk rekreasi dan hiburan seperti contoh: Trans studio dan Ancol.
- 2) Fasilitas peristirahatan, atau tempat untuk beristirahat yaitu Kawasan tempat beristirahat dengan membentuknya komponen yang terpadu, seperti contohnya kawasan nusa dua resort, grand elty resort Lampung dan sebagainya.
- 3) Fasilitas rekreasi dan olahraga, yaitu seperti kawasan padang golf, dan kawasan area sirkuit olahraga.

Adapun ketiga dari jenis daya tarik wisata tersebut masih dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam berbagai sub jenis dan kategori kegiatan wisata. Potensi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sumber daya baik alam, budaya, maupun buatan yang ada di PT. Taman Satwa Semarang yang bisa dikelola dan di kembangkan menjadi daya tarik wisata yang dikemas di dalamnya dengan nilai keislaman sehingga dapat dikategorikan menjadi objek wisata halal yang ada di Kota Semarang.

B. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi pengembangan pariwisata adalah sesuatu strategi atau cara yang dilakukan suatu objek destinasi wisata agar supaya daya tarik wisata yang dimilikinya menjadi lebih baik, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga bisa memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat dan juga pemerintah.²¹ Di Dalam skripsi yang berjudul “Potensi pengembangan pariwisata halal (*halal tourism*) di Kota Pekanbaru yang ditulis oleh Afifah Harashta dijelaskan bahwa pada hakekatnya

²⁰ Pujaastawa and Ariana, 2015. “*Pedoman identifikasi potensi daya tarik obyek wisata*” . Pustaka laranan. Hlm 9

²¹ Paturusi, Samsul A, 2008 “*Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*”, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.

pengembangan pariwisata yaitu suatu kegiatan dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan sesuatu yang telah ada, bisa berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pelestarian tanaman maupun fasilitas lainnya.²²

Menurut Sunarta, pengembangan potensi pariwisata yaitu salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka memperbaiki objek atau daya tarik wisata yang dimiliki suatu destinasi wisata sehingga bisa berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²³ Bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata yaitu adalah sebuah wujud kegiatan yang dirumuskan dan dilakukan oleh suatu objek destinasi wisata sebagai upaya untuk memperbaiki segala aspek yang dimilikinya sehingga mampu tercapai apa yang sesuai dengan tujuannya.

Dalam pelaksanaannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Kusudianto Hadinoto bahwa pengembangan pariwisata yang baik menurutnya yaitu harus tunduk dan patuh pada perencanaan dan pengelolaan lingkungan, yang mempertimbangkan keadaan baik dari masyarakat sekitar destinasi wisata, yang seiring berjalan harus menerima arus besar wisata tanpa terlibat terhadap pengembangan pariwisata tersebut, pariwisata tidak hanya dibiarkan berkembang pada kekuatan pasar wisata, namun juga harus direncanakan dengan hati-hati pada tingkat nasional, regional dan juga lokal.²⁴

b. Pedoman Dan Tujuan Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sangatlah diperlukan faktor-faktor apa saja yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pengembangan pada suatu objek destinasi wisata agar supaya

²² Harashta Afifah, 2020 Skripsi: "Potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism) di Kota Pekanbaru", Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Hlm 11.

²³ Sunarta, I Nyoman dan I Gede Anom Sastrawan. 2014. *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec.Nusa Penida, Kab. Klungkung*, Vol.2 No.2. Hlm 99.

²⁴ Kusudianto Hadinoto. "Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata". Jakarta : UI Press. Tahun 1996.

pengembangan yang dilakukan mampu berjalan efektif dan efisien sehingga menghasilkan suatu pengembangan yang sesuai dengan yang diinginkan.

Mengenai pengembangan pariwisata, menurut Bambang Sunaryo pembangunan dari sebuah pariwisata memiliki empat pilar yang bisa digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya antara lain:²⁵ Destinasi, Promosi (pemasaran), Industri pariwisata, Kelembagaan. Keempat pilar tersebut akan menjadi acuan dan pedoman dasar dalam pelaksanaan pengembangan di bidang kepariwisataan. Hadiwijoyo juga menyampaikan bahwa yang menjadi unsur paling utama dalam suatu pengembangan kepariwisataan adalah unsur daya tarik wisata. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berkaitan dan menjadi sebuah alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah atau destinasi tertentu.²⁶

Menurut Gamal Suwanto dalam bukunya dijelaskan bahwa menurutnya ada 5 unsur pokok yang harus diperhatikan guna menunjang proses pelaksanaan pengembangan pariwisata pada suatu destinasi wisata, unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut:²⁷

1) Objek dan daya tarik wisata

Kedua hal ini adalah sebuah potensi yang menjadi dasar utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek destinasi wisata dan pada umumnya di dalam objek dan daya tarik wisata di dalamnya berdasar pada:

- a) Terdapatnya sumber daya yang dapat menumbuhkan rasa senang dan takjub akan indahnya pemandangan yang bisa dilihat, serta nyaman dan lingkungan yang bersih.
- b) Terdapatnya aksesibilitas yang tinggi untuk bisa menjangkaunya.

²⁵ Bambang Sunaryo, 2013. *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata; Konsep dan aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media. hlm 32.

²⁶ Hadiwijoyo, S. S. 2012. *“Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat”*, (Sebuah Pendekatan Konsep). (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu..

²⁷ Gamal Suwanto. 2004. *“Dasar-dasar Pariwisata”*. Edisi 02. Yogyakarta: Andi.

- c) Terdapatnya ciri khas dan keunikan pada objek wisata tersebut.
- d) Terdapatnya kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang dalam pelayanan wisatawan.
- e) Objek destinasi wisata yang memiliki daya tarik yang tinggi, dalam wisata alam seperti; karena keindahan pegunungan, sungai, pantai dsb, dan dalam wisata budaya seperti; memiliki nilai khusus seperti upacara adat, kesenian dan nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

2) Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan buatan manusia yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata seperti; jalan, listrik dan air, telekomunikasi, terminal dan sebagainya. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas pada suatu destinasi wisata, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan daya tarik dari objek wisata itu sendiri.

3) Sarana wisata

Sarana yaitu kelengkapan yang dimiliki sepanjang daerah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan berwisata seperti tempat penginapan, rumah makan, transportasi dan sarana pendukung lainnya.

4) Infrastruktur

Yang dimaksud dari infrastruktur yaitu situasi yang mendukung fungsi sarana prasarana wisata, bisa berupa sistem pengaturan ataupun bangunan-bangunan fisik seperti; sistem keamanan dan pengawasan, sistem informasi, sumber listrik, dan sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai serta lancar.

5) Lingkungan

Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang diperlukan oleh wisatawan, dan lingkungan di sekitar objek destinasi wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak serta tercemar.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pada Pasal 4, disebutkan bahwa tujuan dari pembangunan kepariwisataan yaitu:²⁸

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- 3) Menghapus kemiskinan.
- 4) Mengatasi pengangguran.
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, serta sumber daya.
- 6) Memajukan kebudayaan.
- 7) Mengangkat citra bangsa.
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air.
- 9) Memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa.
- 10) Mempercepat persahabatan antar bangsa.

C. Wisata Halal

a. Pengertian Wisata Halal

Al Quran dijadikan sebagai konsep dasar dan pondasi utama dalam pariwisata halal, dalam bahasa Arab pariwisata disebut dengan “*Rihlah*” yang memiliki arti perjalanan. Selain itu bisa dengan ungkapan lain yaitu *safara* dan *safa*.²⁹ Menurut Hidayati, rihlah memiliki arti berpindah dari sebuah tempat ke tempat yang lain dengan tujuan tertentu. Adapun penafsirannya berasal dari sebuah kebiasaan kaum Quraisy melakukan sebuah perjalanan yaitu ketika pada musim dingin ke negeri Yaman dan musim panas ke Syam, kata rihlah dalam Al Quran disebut salah satunya pada QS.Quraisy/106:1-4 yang berbunyi:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ الْفِهُمُ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

²⁸ Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

²⁹ Syahriza, 2014. “*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)*.” Human falah. Hlm 137.

Terjemahan:

Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Kabbah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.

Ayat tersebut menerangkan “*rihlah*” sebagai sebuah perjalanan yang menuju kepada kebiasaan kaum Quraisy, mereka adalah kaum pedagang di negara yang tandus dan memiliki dua tujuan dalam perdagangan. Di mana pada musim dingin mereka bepergian ke negeri Yaman untuk membeli rempah-rempah sedangkan pada musim panas mereka bepergian untuk berdagang ke Syam untuk membeli hasil dari pertanian yang di mana nanti akan dibawa mereka kembali pulang ke negerinya yang tandus dan kering. Bepergian ini telah mereka lakukan sejak dahulu dengan berpindah dari suatu tempat ketempat yang lainnya.³⁰ Sedangkan *safar* sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan pada saat menempuhnya jarak tertentu yang diamana sifatnya memiliki makna yang lebih terkhusus. Kata safara dalam Alquran terdapat dua belas kali pengungkapan sedangkan sara diungkapkan sebanyak dua puluh tujuh kali di dalam Alquran.³¹

Secara terminologi arti pariwisata halal merupakan penggunaan atau keterlibatan objek dalam memenuhi kegiatan wisatawan muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat memfasilitasi praktik beragama.³² Sedangkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai lembaga yang berfokus dalam pengembangan wisata halal di dunia mendefinisikan wisata halal yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan prinsip-prinsip Islam

³⁰ Hidayati, N. 2014. “*Makna Rihlah dan Safar dalam Alquran Studi Penafsiran Ibnu Kasir dan M. Quraish Shibab*”. Yogyakarta. Hlm 4.

³¹ Syahriza, 2014. “*Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur’an)*.” Human falah. Hlm 137.

³² Nuralamsyah Faisal Yusni. 2020. *Wisata Halal, Apakah Hanya Sebagai Jargon di Indonesia?*, Tulip : tulisan Ilmiah Pariwisata. Vol. 3. Hlm 85

dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah bagi wisatawan muslim.³³

Terdapat perbedaan antara penggunaan terminologi wisata halal dan wisata islami di mana wisata islami menjelaskan mengenai aktivitas atau produk tertentu yang “Islami” yaitu memberikan indikasi bahwa aktivitas tersebut sepenuhnya memenuhi ketentuan syariat Islam sehingga mungkin tidak bisa berlaku pada setiap kegiatan pariwisata halal.³⁴ istilah islami hanya diterapkan dalam hal yang mempunyai keterkaitan langsung dengan iman serta syariat Islam, seperti halnya prinsip Islam, hukum Islam, nilai-nilai Islam dan keyakinan sehingga memberi kesan apabila kegiatan atau produk wisata yang ada hanya digunakan untuk wisatawan muslim. Sedangkan pariwisata halal produk dan kegiatannya lebih inklusif dan dapat dikonsumsi oleh para wisatawan non-muslim sekalipun.

Sederhannya wisata halal dapat dikatakan sebagai sebuah konsep wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam dari segala aspek baik makan, minuman, penginapan dan objek wisatanya. Menurut Prabowo, tujuan dari pembentukan wisata halal yaitu dalam rangka tujuan menjaga wisata yang sesuai dengan syariat ajaran Islam, dan selain itu pula tujuan dari pariwisata halal untuk menjaga konservasi alam, menjaga keimanan wisatawan, dan menjaga tujuan wisata sesuai syariat. Yang di mana hasil dari wisata halal itu sendiri di harapkan bukan semata untuk mencari kesenangan jasmani saja, namun juga kebahagiaan dari segi spiritual nya.³⁵

Wuryasti menyampaikan di dalam buku *Wisata Halal Aceh* penerbit ar-raniry pers pengarang Muhammad Yasir Yusuf, bahwa Presiden *Islamic Nutrition Council of America*, Muhammad Munir Caudry dalam Indonesia

³³ A. R. Subarkah. 2018. “Potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah (Studi kasus: Nusa Tenggara Barat). Jurnal sospol. Vol 4. Hlm 54.

³⁴ M. Battour & M. N Ismail. 2016 “Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges and Future”. *Tourism Management Perspective*.

³⁵ Reza Veni, 2020. “Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal An-Nahl*. Vol7. Tahun 2020. Hlm 109

halal forum yang digelar pada 30 Oktober-2 November 2013 di gedung pusat niaga, JIExpo (PRJ) telah mensosialisasikan dan menjelaskan bahwa, “ *wisata halal merupakan konsep yang baru dalam pariwisata, konsep ini bukan wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah haji. Namun wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya traveler muslim*”, dalam hal ini seperti hotel yang mengusung prinsip syariah seperti tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita.³⁶

Baskanligi mengemukakan di dalam buku yang ditulis Yasir Yusuf, dkk. yang berjudul (*Wisata Halal Aceh*) diterbitkan ar-raniry press, bahwa istilah halal di dalam sebutan dari wisata halal merujuk pada segala sesuatu yang telah diperintahkan di dalam ajaran agama dan menjadi sebuah landasan bagi tingkah laku dan kegiatan yang dilakukan umat muslim, sedangkan Gulen juga mengemukakan bahwa istilah (halal) digunakan untuk definisi segala hal yang bisa dikonsumsi menurut Alquran dan Hadis Nabi. Seorang muslim diharuskan agar mendapatkan sebuah keuntungan dari segala aktivitas yang diperbolehkan (halal) dan diharuskan untuk menjauhi segala hal yang dilarang (haram) oleh agama.³⁷

Konsep wisata halal bukanlah merupakan konsep yang eksklusif karenanya orang muslim maupun non-muslim juga dapat menikmati pelayanan dari konsep wisata halal itu sendiri yang berlandaskan nilai-nilai halal, karena di dalamnya bukan hanya terdiri dari destinasi ziarah ataupun nilai religi lainnya saja namun di dalamnya mencakup ketersediaan fasilitas penunjang, seperti restoran dan hotel yang menyediakan sarana tempat ibadah.³⁸

³⁶ Yasir Yusuf, Inayatillah, Isnaliana. "*Wisata Halal Aceh*". Ar-Raniry Press. Hlm 21.

³⁷ Yasir Yusuf, dkk. 2021. "*Wisata Halal Aceh*". Ar-Raniry Press. Hlm 19.

³⁸ Andriani, Dini, dkk. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah, Jakarta: Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata, Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata. Hlm 6.

b. Persamaan Istilah Wisata Halal

Kementerian Pariwisata juga mendefinisikan pariwisata halal sebagai sebuah perangkat layanan tambahan yang di dalamnya mencakup amenities, atraksi, dan aksesibilitas, yang diarahkan dan diberikan untuk memenuhi dan melengkapi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan muslim, yang disediakan oleh dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.³⁹

Di dalam literatur umum wisata halal memiliki persamaan dengan beberapa istilah lainnya seperti, *syariah tourism*, *Islamic tourism*, *halal friendly tourism destination*, *halal lifestyle* dan *muslim friendly tourism destination*. Secara umum definisi wisata halal adalah sesuatu objek wisata yang memiliki pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat islam.⁴⁰

Wisata halal atau ramah muslim merupakan sebuah produk pelengkap dari wisata konvensional, dalam pengembangannya berprinsip pada integrasi nilai kearifan lokal dan nilai islami tanpa mengesampingkan keunikan dan keaslian budaya sebagai sebuah daya tarik wisata. Jika wisata syariah, merupakan kegiatan yang ditunjang dengan berbagai fasilitas wisata serta jasa yang disediakan wajib memenuhi standar ketentuan syariah dan dari seluruh aspek dan tahapan wisatanya tidak akan terlepas dari sertifikasi halal yang menjadi pedoman dan dikontrol oleh pemerintah dan mengintegrasikan dua parameter utama yaitu nilai halal dan menghindari sesuatu yang haram, sedangkan wisata religi merupakan segmentasi kegiatan wisata yang bertujuan untuk menyampaikan syiar Islam dan di dalamnya memiliki makna yang dikaitkan dengan entitas agama, sejarah dan budaya, serta kepercayaan dari kalangan umat tertentu.⁴¹

³⁹ Destiana, Riska dan Retno Sunu Astuti, 2019. “*pengembangan pariwisata halal di Indonesia*”. Vol 1. No1. Hlm 335.

⁴⁰ Sidharta raden Bagus Faizal Irany. 2017. “Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal.” 5(2).

⁴¹ Surur Fadhil. 2020. *Wisata Halal dan Aplikasinya*. Kabupaten Goa: Alauiddin University press. Hlm 25-28.

Wisata halal atau wisata ramah muslim mengedepankan produk-produk halal serta aman untuk dikonsumsi bagi wisatawan muslim, namun tidak berarti wisatawan tidak bisa menikmati wisata halal atau ramah muslim. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia dalam menentukan standar halal bagi produk-produk layanan pariwisata. Majelis Ulama Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjamin akan sertifikasi halal ini tidak hanya dapat dimanfaatkan bagi wisatawan muslim saja.⁴²

c. Kriteria Kebutuhan Dan Standar Konsep Wisata Halal

Konsep dari pariwisata halal menjamin akan ketersediaan kebutuhan dasar umat muslim agar tetap bisa menjalankan ibadah dan aktivitas sesuai dengan kebiasaan dan sesuai dengan hukum syariah agama Islam selama berada di suatu destinasi wisata. Menurut *Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index* (institusi yang berasal dari Singapura, dikenal dalam penelitian wisata halal dan pada setiap tahunnya selalu mengeluarkan pemeringkatan dan hasil laporan penelitiannya di bidang wisata halal, dan laporan dari institusi ini menjadi sebuah acuan bagi para pemangku kepentingan akademisi, pemerintah maupun pelaku wisata dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan wisata global). Pada tahun 2019, ada 9 (Sembilan) kebutuhan dasar bagi wisatawan muslim saat berwisata, antara lain:⁴³

- 1) Makanan dan minuman halal, yaitu sebuah pelayanan dan ketersediaan terpenting saat umat muslim berwisata, oleh karena itu dibutuhkannya sertifikasi halal makanan dan minuman yang bisa dikenali oleh semua wisatawan muslim, hal ini menjadi sebuah kunci untuk mengurangi daripada keraguan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman yang ada di suatu lokasi destinasi wisata.

⁴² Jaharuddin, dkk. 2022. *Wisata ramah Muslim Wisata Halalan Thayyiban*, Jakarta: Prenada. Hlm. 17.

⁴³ Destiana, Riska dan Retno Sunu Astuti . 2019. “*pengembangan pariwisata halal di Indonesia*”. Vol 1. No1. Hlm 336.

- 2) Fasilitas ibadah, yaitu menjadi hal yang penting juga karena untuk memenuhi aktivitas ibadah wajib 5 (lima) waktu umat muslim sewaktu-waktu hendak menunaikan ibadah dengan ditunjang pula dengan arah penunjuk kiblat dan tempat wudhu yang bersih dan layak.
- 3) Kamar mandi dengan terdapat di dalamnya kran air, hal ini diperlukan umat muslim karena air sebuah sarana untuk bersuci dan pembersihan.
- 4) Tidak ada sentimen islamophobia, yaitu seperti wisatawan umum lainnya dan wisatawan muslim pun juga sama-sama membutuhkan jaminan keselamatan dan keamanan selama berada di destinasi wisata.
- 5) Penyebab sosial, yaitu sebuah prinsip dan kunci iman seorang muslim yaitu keadilan sosial, termasuk di dalamnya sadar dan memiliki empati pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- 6) Pelayanan saat bulan Ramadhan, yaitu walaupun wisatawan muslim biasanya jarang melakukan kegiatan wisata selama bulan ini, namun sebagian juga ada yang ingin menghabiskan waktu di luar rumah ataupun berwisata, hal ini sebagai pengelola penginapan hendaklah menyediakan menu buka puasa dan santap sahur.
- 7) Pengalaman wisata memiliki keterkaitan dengan kehidupan seorang muslim, yaitu dimana pengalaman unik yang memiliki keterkaitan dengan budaya dan identitas muslim seperti situs kebudayaan Islam atau juga berinteraksi dengan komunitas muslim lokal.
- 8) Fasilitas rekreasi dan hiburan yang privat, yaitu fasilitas rekreasi yang memberikan privasi bagi pria dan wanita adalah sebuah salah satu pilihan wisatawan tertentu.
- 9) Tidak adanya pelayanan yang non-halal, yaitu memudahkan wisatawan sehingga lebih memilih untuk menjauhi fasilitas yang tidak melayani pelayanan yang non halal seperti minuman beralkohol, diskotik atau pusat perjudian.

Menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI), yang merupakan lembaga pemeringkat wisata halal dunia, menjelaskan bahwa standar yang harus dimiliki dari wisata halal antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Tujuan wisatanya harus ramah keluarga dan anak-anak.
- 2) Memiliki keamanan bagi wisatawan muslim.
- 3) Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai.
- 4) Layanan dan kelengkapan fasilitas yang ada ramah bagi wisatawan muslim.
- 5) Makanan dan minuman terjamin akan kehalalannya.
- 6) Akses ibadah yang baik dan juga kondisinya dalam keadaan baik.
- 7) Akomodasi dan sarana prasarana yang baik dan ramah bagi wisatawan muslim.
- 8) Adanya kesadaran halal dan pemasaran destinasi
- 9) Kemudahan komunikasi dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim.

Adapun pemeringkatan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) pada tahun 2022 berdasarkan pada kriteria berikut ini yaitu:⁴⁵

- 1) Access, 10%. Contoh dari akses meliputi kemudahan dalam persyaratan visa, infrastruktur transportasi memadai serta adanya penerbangan dan transportasi menuju ke lokasi destinasi wisata.
- 2) Communications, 20%. Contoh dari komunikasi yaitu memiliki kemampuan bahasa asing yang baik dan bisa dipahami oleh para wisatawan yang berkunjung, serta di dalamnya termasuk komunikasi dalam berpromosi di media sosial.
- 3) Environment, 30%. Contoh yang dimaksud dalam poin ini (lingkungan) yaitu dijamin keamanan dari kejahatan rasial dan bagi wisatawan muslim bebas dalam mengenakan pakaian yang diyakininya. Dan juga di dalamnya termasuk lingkungan yang peduli dengan kebersihan.

⁴⁴ Reza Veni, 2020 "*Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*". Jurnal An-Nahl. Vol7. Hlm 109.

⁴⁵ Mastercard-Crescentrating. 2022. *Global Muslim Travel Index 2022 Report* (Issue June). Hlm 25.

4) Service, 40%. Contoh yang dimaksud dalam pelayanan yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, karena point ini merupakan yang memiliki bobot paling berat. Di mana dalam pelayanannya yaitu menyediakan produk dan layanan berbasis keyakinan seperti halnya makanan halal, tempat shalat dan air suci untuk berwudhu yang demikian adalah hal yang paling dicari bagi wisatawan muslim.

Menurut Endy Astiwara, ketua bidang bisnis dan wisata syariah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI pusat, ada beberapa kriteria umum yang harus dimiliki destinasi wisata sebagai destinasi wisata halal antara lain:⁴⁶

- 1) Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum
- 2) Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusyrikan dan kufarat
- 4) Terhindar dan bebas dari maksiat
- 5) Menjaga keamanan dan kenyamanan
- 6) Menjaga kelestarian lingkungan
- 7) Menghormati nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal.

Tidak semua komponen wisata bisa menyediakan wisata halal karena itu perlunya ada kriteria yang menjelaskan seperti apakah wisata halal secara lebih mendalam. Karena pada prakteknya, wisata halal tidak semata berkaitan dengan kunjungan wisata ke destinasi-destinasi yang memiliki nilai religius saja akan tetapi juga pada destinasi-destinasi wisata yang umum akan tetapi dengan menjaga nilai syariat Islam Melalui pemberian pelayanan berupa kemudahan fasilitas bagi wisatawan muslim.

Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI sudah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan pariwisata berdasarkan prinsip-prinsip syariah melalui fatwa nomor 108/DSN-MUI/X/2016 guna mendukung pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Isi dalam fatwa tersebut ditetapkannya tentang prinsip umum dalam pelaksanaan pariwisata syariah, adapun ketentuan-ketentuan tersebut didalamnya terkait dengan para pihak dan akad, hotel

⁴⁶ Nurdin, Nasrullah. 2019. *"Bisnis wisata halal"*: Gema insani press. Vol 42. Hlm 109.

syariah, wisatawan, destinasi wisata, spa, sauna dan massage, biro perjalanan, serta pemandu wisata. Adapun isi dari ketetapan dari fatwa MUI sebagai pedoman pelaksanaan Pariwisata berdasarkan prinsip syariah ketentuan bagi sebuah destinasi yaitu:⁴⁷

Tabel 2.1. Ketetapan Fatwa MUI

Ketetapan	Syarat
Prinsip Pelaksanaan Pariwisata Syariah	Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, dan kemungkaran. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan material maupun spiritual.
Destinasi Wisata	Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum, pencerahan, penyegaran dan penenangan, memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan, mewujudkan kebaikan yang bersifat menyeluruh dan inklusif, memelihara kebersihan, kelestarian dan lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah. Destinasi wisata wajib memiliki: fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah untuk dijangkau serta memenuhi persyaratan syariah, makanan dan minuman halal yang terjamin akan kehalalannya dengan sertifikat halal MUI. Destinasi wisata wajib terhindar dari: maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata sudah membentuk tim percepatan pengembangan pariwisata halal pada tahun 2015 guna mengembangkan konsep pariwisata halal. Dan melalui tim tersebut, akhirnya disusunlah program kerja percepatan pengembangan pariwisata halal Kementerian Pariwisata tahun 2019, dan di dalamnya ada 4 konsep yang yang dijunjung dan harus tersedia dalam pariwisata halal antara lain:⁴⁸

1. Tersedianya makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya.
2. Tersedianya fasilitas yang layak dan nyaman untuk bersuci dengan air.

⁴⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia

⁴⁸ Sayekti Nindya Waras, 2019. *“Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia”*. Vol 24. Hlm 167.

3. Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah.
4. Produk dan jasa pelayanan pada usaha-usaha serta objek-objek wisatanya kondusif terhadap gaya hidup halal.

BAB III

GAMBARAN UMUM POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PT.TAMAN SATWA SEMARANG SEBAGAI OBJEK WISATA HALAL DI KOTA SEMARANG

A. Profil PT. Taman Satwa Semarang

1. Sejarah dan Lokasi PT Taman Semarang

Pada mulanya, PT. Taman Satwa Semarang berada di kawasan Tegal wareng di Jalan Sriwijaya No. 29 yang kini menjadi lokasi Taman Raden Saleh. Pada 1985, kebun binatang ini direlokasi ke kawasan Tinjomoyo. Selanjutnya, pada 28 Februari 2007, kebun binatang itu kembali pindah ke kawasan Mangkang. Kawasan Tinjomoyo disebut-sebut sulit dijangkau dari pusat kota dan lokasi sekitarnya sangat labil hingga bisa merusak bangunan. Awalnya juga PT. Taman Satwa Semarang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taman Margasatwa yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang. Seiring dengan berjalannya waktu dan melihat adanya peningkatan tren angka kunjungan dari tahun ke tahun membuat adanya desakan bagi Pemerintah Kota Semarang agar dapat mengubah Badan Hukum dari UPTD ini menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perubahan Badan Hukum ini dilakukan agar pengendalian berbagai aspek di dalamnya dapat dilakukan secara lebih fleksibel sehingga ekspektasi pelanggan dapat lebih mudah untuk terpenuhi. Atas dasar ini, sejak Tanggal 17 April 2018 UPTD Taman Margasatwa Semarang berganti status menjadi PT Taman Satwa Semarang dengan Semarang Zoo sebagai nama branding-nya. Selama bergerak sebagai BUMD, PT. Taman Satwa Semarang ini mengusung konsep konservasi, edukasi dan rekreasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bidang marketing PT. Taman Satwa Semarang Hedwigius Nico Setiawan mengatakan bahwa kolaborasi konsep tersebut diusung oleh manajemen agar ke depan dapat turut mendukung Pemerintah Kota Semarang dalam mewujudkan visinya untuk Semarang yang Semakin Hebat. PT. Taman Satwa Semarang berlokasi di Jalan Walisongo Km 17, tepatnya di seberang Terminal Mangkang Semarang dan beroperasi Senin-Jum'at mulai Pukul 08.00-15.00 WIB dan Sabtu-Minggu

mulai Pukul 08.00-16.00 WIB sedang khusus Waterboom buka dari Pukul 09.00-17.00.

2. Struktur Organisasi PT. Taman Satwa Semarang

Adapun struktur pengelolah yang ada di PT. taman Satwa Semarang diantaranya meliputi :

Penanggung Jawab	: Walikota Semarang
Komisaris	: Masdiana Safitri
Direktur	: Choirul Awaludin
Manajer SPI (Satuan Pengawas Internal)	: ETTY Kurniasari
Manajer Operasional dan Pengembangan	: Swandito Widyotomo
Manajer Keuangan dan SDM	: Edmond P Tampubolon
Staff Ahli	: Betty Badingatus
Staff SPI	: J Vonda Pradipta
Staff SDM	: Qumaryatul Laili
Staff Keuangan	: Toriq Mukarromah
Dokter Hewan	: Hendrik Tri Setiawan
Koord Marketing	: Hedwigius Nico Setiawan
Koord Operasional	: Agung Prasetyo
Koord Satwa	: Junarto

3. Program Kerja PT. Taman Satwa Semarang

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada narasumber Hedwigius Nico Setiawan yang menjabat sebagai koordinator marketing menyampaikan bahwa PT. Taman Satwa Semarang memiliki beberapa program kerja yang digunakan sebagai strategi pemasaran untuk menarik minat kunjung wisatawan. Beberapa program kerja PT. Taman Satwa Semarang seperti :

1. Zoo to School, yaitu program kerja yang memudahkan edukasi kepada masyarakat terkhusus lapisan pelajar dengan membawa beberapa koleksi satwa PT. Taman Satwa Semarang ke sekolah-sekolah. Dengan hal ini PT. Taman Satwa Semarang dapat memperkenalkan serta memunculkan kecintaan terhadap keanekaragaman satwa kepada peserta didik, selain itu

program Zoo to School dapat menarik minat peserta didik untuk berwisata ke PT. Taman Satwa Semarang.

2. Paket murah khusus edukasi, yaitu program yang ditujukan guna membantu meringankan tenaga pengajar agar bisa mengajak peserta didik dalam belajar mengenal keanekaragaman satwa dengan harga yang berbeda dan dengan fasilitas yang lengkap.

Berikut berdasarkan hasil wawancara dengan anggota bidang marketing PT. Taman Satwa Semarang saudara Ibnu Athoillah menyampaikan bahwa selain hal yang disampaikan oleh Koordinator Bidang tadi pastinya PT. Taman Satwa Semarang dalam hal ini adalah tugas daripada bidang marketing telah banyak membuat program program yang sifatnya untuk menaikkan persentase jumlah minat kedatangan wisatawan untuk berwisata ke PT. Taman Satwa Semarang, dengan itu PT. Taman Satwa Semarang selalu melakukan progress yang inovatif dan *fresh* dalam pembuatan program dan melakukan berbagai kerjasama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak guna tercapainya tujuan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke PT. Taman Satwa Semarang.

4. Tujuan dan Sasaran PT. Taman Satwa Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator bidang Marketing PT. Taman Satwa Semarang Hedwigius Nico Setiawan menyampaikan bahwa PT. Taman Satwa Semarang dalam pengelolaannya memiliki tujuan sebagai tempat konservasi, edukasi, dan rekreasi. Dimana tujuan konservasi untuk turut serta menjaga keberlangsungan satwa liar yang terancam habitatnya, edukasi dengan tujuan kegiatan yang bersifat mendidik baik tentang pengenalan satwa dan persuasif tentang pentingnya konservasi kepada masyarakat, dan rekreasi memiliki tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat. karena PT. Taman Satwa Semarang juga merupakan destinasi wisata yang sering kali menjadi tujuan wisata bagi masyarakat yang ingin melihat dan mengenal langsung satwa liar yang ada di PT. Taman Satwa Semarang dengan hal ini selain wisatawan bisa melakukan kegiatan tamasya atau rekreasi, wisatawan juga bisa sekaligus mendapatkan edukasi dan ilmu pengetahuan dari potensi wisata yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang berupa keanekaragaman Satwa di dalamnya, hal ini membuat PT. Taman Satwa

Semarang menjadi tempat andalan bagi anak-anak, pelajar dewasa, bahkan tenaga pendidik seperti guru dan dosen untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan penelitian tentang daya tarik wisata yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang dan selain dari dua hal tersebut pengelola menyediakan fasilitas rekreasi dan edukasi, namun juga sebagai tempat konservasi bagi satwa yang terdapat dalam PT. Satwa Semarang.

Sedangkan sasaran PT. Taman Satwa Semarang berdasarkan hasil wawancara dengan Anggota bidang Marketing PT. Taman Satwa Semarang Ibnu Athoillah menyampaikan sasaran yang dituju yaitu seluruh lapisan elemen masyarakat, meskipun tidak menyeluruh baik taraf nasional maupun internasional. Meskipun PT. Taman Satwa Semarang tidak berada dan seluas di *traffic* yang besar seperti wisata legendaris Kota Lama Semarang yang berada di pusat Kota Semarang, namun PT. Taman Satwa Semarang sudah mampu menjangkau lapisan wisatawan luar kota bahkan mancanegara, baik itu wisatawan biasa maupun tokoh tokoh publik.

5. Daya Tarik Wisata PT Taman Satwa Semarang

PT. Taman Satwa Semarang memiliki berbagai macam potensi dan daya tarik di dalamnya sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Bidang Operasional PT. Taman Satwa Semarang Agung Prasetyo kita memiliki beberapa daya tarik atau potensi wisata yang tersebut berupa koleksi satwa, wahana indoor, dan wahana outdoor, adapun harga tiket masuk PT. Taman Satwa Semarang di hari Senin-Jum'at sebesar Rp. 20.000, sabtu-minggu Rp. 25.000 dan di hari libur nasional Rp. 30.000 per orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada Agung Prasetyo sebagai koordinator bidang operasional adapun potensi dan daya tarik PT. Taman Satwa Semarang terdiri dari :

- 1) Koleksi satwa, PT. Taman Satwa Semarang memiliki kurang lebih sekitar 50 (lima puluh) jenis spesies satwa dari berbagai daerah di Indonesia maupun dari berbagai belahan dunia yang tergolong dalam 4 (empat) jenis satwa yaitu :
 - a. Aves (burung) baik satwa endemik maupun non endemik dengan populasi kurang lebih 35 (tiga puluh lima) jenis.

- b. Mamalia baik satwa endemik maupun non endemik dengan populasi kurang lebih 16 (enam belas) jenis mamalia.
 - c. Reptile baik satwa endemik maupun non endemik dengan populasi kurang lebih 15 (lima belas) jenis reptile.
 - d. Primata baik satwa endemik maupun non endemik dengan populasi kurang lebih 5 (lima) jenis primate.
- 2) Wahana indoor di antaranya:
- a. Plaplayzoo (Taman Wahana Bermain Buatan), wahana ini seru dan mengasikan yang bisa dicoba baik untuk wisatawan dewasa maupun anak-anak, dalam setiap pembelian tiket sudah *include* satu kali bermain di wahana plaplayzoo
 - b. Museum satwa yang di dalamnya terdapat koleksi satwa yang telah diawetkan, kurang lebih terdapat 30 satwa yang berasal dari kebun binatang yang mati dengan cara alami seperti sakit atau sudah tua, beberapa diantaranya adalah komodo, monyet, orang utan, harimau, dll.
- 3) Wahana outdoor di antaranya :
- a. Kereta mini, yang akan menemani wisatawan berjalan mengelilingi seluruh area kebun binatang.
 - b. Perahu naga, wisatawan dapat mengarungi hamparan danau yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang dengan menyewa perahu naga dan dapat digunakan secara bersamaan
 - c. Becak air, yang mengelilingi danau buatan yang terdapat di area kebun Binatang.
 - d. Waterboom, sebagai pilihan alternatif bagi wisatawan yang ingin bermain basah-basahan.
 - e. Atv dan mini motocross, Wisatawan juga bisa menikmati keseruan mengelilingi area kebun binatang dengan menyewa atv dan mini motocross.
 - f. Zoo Adventure yang akan membawamu berpetualang menjelajahi alam serta melintasi sungai dan hutan dengan menggunakan mobil Jeep.
 - g. Interaksi satwa, di dalam wahana interaksi wisatawan bisa berinteraksi dengan menunggangi satwa tunggang seperti halnya unta, selain itu ada

Feeding Satwa Jika ingin merasakan sensasi memberi makan hewan juga bisa dengan wahana *feeding* herbivora yang dimana wisatawan bisa memberikan makan secara langsung kepada satwa-satwa herbivora seperti unta, rusa, dan sapi. *Feeding the croco* atau memberi makan buaya dan *feeding the tiger* atau memberi makan harimau.

- h. *Animal show* PT. Taman satwa Semarang memiliki wahana baru yang di launching pada April 2022 lalu bernama *Animal Show*. Sesuai dengan namanya, *Animal show* yaitu wahana yang menampilkan atraksi satwa kebun Binatang yang menghibur sekaligus juga mengedukasi wisatawan. Pertunjukan ini biasanya berlangsung dengan durasi 30 menit, dengan didalamnya menampilkan sejumlah satwa seperti kakatua bengkok, gajah, burung pemangsa, burung rangkong dan *Pet Animal show*. Selain menampilkan pertunjukan dari satwa satwa tersebut wisatawan juga bisa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan berfoto dengan satwanya.

6. Akses dan fasilitas PT Taman Satwa Semarang

a. Akses

Akses menuju PT.Taman Satwa Semarang bisa dikatakan mudah untuk dituju, baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Jika wisatawan datang dari pusat Kota Semarang hanya membutuhkan kurang lebih tidak sampai satu jam untuk menuju PT Taman Satwa Semarang, dimana rute yang bisa diambil yaitu menuju Jalan Raya Pantura kemudian masuk ke Toll Semarang-Batang kemudian menuju Jalan Taman Margasatwa dan tetaplah berada di jalur tersebut sehingga menjumpai lokasi PT. Taman Satwa Semarang. Jika menggunakan angkutan umum wisatawan bisa memanfaatkan fasilitas bus Trans-Semarang kemudian berhenti di halte pemberhentian PT. Taman Satwa Semarang.

b. Fasilitas

Selain menyediakan wahana rekreasi dan edukasi yang seru, tak lupa PT. Taman Satwa Semarang juga melengkapi fasilitas umum yang memadai. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Operasional

Agung Prasetyo Fasilitas yang disediakan untuk wisatawan terdiri dari : Tempat ibadah muslim yang didalamnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti tempat bersuci, mukena, sarung, sajadah, mimbar, serta Al-quran. Kebutuhan ketersediaan konsumsi yaitu terdapat warung dan stand makanan serta minuman. Toilet, tempat duduk, pusat informasi seperti papan penunjuk arah (peta lokasi), gazebo, area parkir yang luas, dan loket masuk, serta itu semua tentunya ditunjang dengan fasilitas keamanan yang memadai baik *security* maupun cctv yang beroperasi selama 24 jam guna menghindari dari tindak kejahatan kriminal maupun rasial.

B. Potensi Pengembangan Wisata PT Taman Satwa Semarang

PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata yang memiliki prinsip sebagai destinasi wisata yang ramah bagi keluarga dan anak, Koordinator Bidang operasional Agung Prasetyo mengatakan sebagai pengelola PT.Taman Satwa Semarang dalam proses pengembangan dan persiapannya terus melakukan pengembangan berfokus pada bidang infrastrukturnya guna menjadi destinasi wisata yang lebih baik, Dan juga sebisa mungkin mengoptimalkan dan memberikan pelayanan yang terbaik guna menciptakan kenyamanan maupun kemaslahatan umum bagi wisatawannya. PT Taman Satwa Semarang juga menyajikan edukasi yang dikemas dalam bentuk rekreasi sehingga wisatawan mampu belajar sekaligus bermain serta ditunjang dengan suasana pemandangan yang menenangkan dan indah, sehingga mampu memberikan kepuasan berwisata bagi wisatawan. Ditunjangnya dengan fasilitas ibadah yang mumpuni menjadikan PT.Taman Satwa Semarang mendapatkan nilai lebih bagi para wisatawan muslim yang sedang atau akan melakukan kunjungan berwisata, karena wisatawan tidak perlu cemas akan tuntutan memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim untuk melaksanakan ibadah sholat 5 (lima) waktu ketika dalam melakukan kegiatan wisata.

Selain itu juga dalam pemasarannya sebagaimana yang disampaikan anggota bidang marketing saudara Ibnu Athoillah PT.Taman Satwa Semarang memfasilitasi kebutuhan wisatawan yang membutuhkan makanan atau minuman selama berwisata dengan menjual berbagai macam kuliner yang tersedia di

kebun Binatang tentunya terjamin halal dan baik untuk dikonsumsi karena PT.Taman Satwa Semarang adalah destinasi wisata yang ramah bagi anak-anak dan keluarga, maka dari itu tidak mungkin PT.Taman Satwa Semarang melegalkan atau memperjual belikan makanan dan minuman yang tidak dianjurkan atau baik untuk dikonsumsi. PT Taman Satwa Semarang sebagai tempat konservasi tentunya dalam pengelolaan senantiasa memegang prinsip untuk menjaga kelestarian lingkungan, hal ini dilakukan guna terciptanya suasana yang asri dan nyaman tak hanya bagi wisatawan namun tentunya juga nyaman bagi satwa-satwa yang terdapat didalamnya sesuai dengan habitat aslinya. Selain itu dalam keamanannya PT.Taman Satwa Semarang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, budaya, dan kearifan lokal agar terciptanya keamanan serta kenyamanan bagi wisatawan dan masyarakat sekitar PT.Taman Satwa Semarang.

C. Penerapan Kriteria Kebutuhan Dan Standar Konsep Wisata Halal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haris setyo selaku kepala seksi destinasi pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mengungkapkan bahwa di Kota Semarang memiliki destinasi wisata yang sudah memiliki legalitas sebagai obyek wisata halal dan yang memiliki *index* tertinggi antara lain: Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Agung Kauman dan Fatimah Az Zahra. Selain itu beliau mengungkapkan beberapa hal yang perlu dipersiapkan bagi suatu destinasi wisata agar bisa mendapatkan legalitas sebagai obyek wisata halal setidaknya ada 6 hal antara lain:

- a. Sertifikasi halal : Destinasi wisata harus memperoleh sertifikasi halal resmi dari lembaga yang berwenang. Sertifikasi halal menjamin bahwa produk, makanan, dan layanan yang disediakan memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang
- b. Makanan dan minuman halal : Destinasi wisata harus menyediakan makanan dan minuman yang halal untuk wisatawan muslim. Hal ini melibatkan penggunaan bahan-bahan halal, metode pengolahan yang sesuai, dan pemisahan yang jelas antara makanan halal dan non halal.

- c. Fasilitas sholat/ibadah : destinasi wisata harus menyediakan fasilitas sholat yang memadai, seperti ruang sholat atau area ibadah yang bersih dan nyaman. Fasilitas ini harus memenuhi kebutuhan dasar bagi wisatawan muslim untuk beribadah.
- d. Pakaian yang tepat : destinasi wisata harus menghormati nilai-nilai dan aturan berpakaian dalam islam. Mereka harus memberikan pedoman tentang pakaian yang diterima dan memastikan bahwa wisatawan muslim tidak merasa tidak nyaman dengan pakaian yang mereka kenakan,
- e. Hiburan dan Aktivitas yang sesuai : destinasi wisata harus memperhatikan hiburan dan aktivitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Mereka harus menghindari hiburan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya islam.
- f. Kerjasama dengan lembaga halal : destinasi wisata dapat menjalin Kerjasama dengan lembaga halal, seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) atau lembaga sertifikasi halal yang diakui, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal dan mendapatkan sertifikasi yang sah.

Dalam penerapan kriteria kebutuhan dan standar konsep sebagai destinasi wisata halal, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator bidang marketing PT. Taman Satwa Hedwigius Nico Setiawan beliau mengatakan bahwa telah banyak yang dipersiapkan PT.Taman Satwa Semarang. Semua hal itu tidak lain dengan maksud dan tujuan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan nya agar terciptanya kenyamanan bagi wisatawan muslim khususnya. Berikut adalah keterangan beberapa kriteria kebutuhan dan standar konsep wisata halal yang sudah tersedia dengan mengikuti kriteria yang dikeluarkan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)* sebagai acuannya antara lain:

1. Kriteria kebutuhan wisatawan muslim
 - a. Makanan dan minuman halal, ketersediaan terpenting saat umat muslim berwisata, dimana makanan dan minuman haruslah berpedoman dengan syariat Islam.
 - b. Fasilitas ibadah, yaitu menjadi hal yang penting juga karena untuk memenuhi aktivitas ibadah wajib 5 (lima) waktu sebagai umat muslim.

- c. Kamar mandi dengan terdapat di dalamnya kran air, hal ini diperlukan umat muslim karena air sebuah sarana untuk bersuci dan pembersihan.
 - d. Tidak ada sentimen islamophobia, yaitu seperti wisatawan umum lainnya dan wisatawan muslim pun juga sama-sama membutuhkan jaminan keselamatan dan keamanan selama berada di destinasi wisata.
 - e. Penyebab sosial, yaitu sebuah prinsip dan kunci iman seorang muslim yaitu keadilan sosial, termasuk di dalamnya sadar dan memiliki empati pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
 - f. Pelayanan saat bulan Ramadhan, adanya program promosi yang menarik guna mengisi aktivitas selama bulan Ramadhan bagi wisatawan yang sedang berwisata pada bulan Ramadhan.
 - g. Pengalaman wisata memiliki keterkaitan dengan kehidupan seorang muslim, dengan berwisata di kebun binatang sebagai seorang muslim bisa mentadaburi alam dan kebesaran Allah SWT melalui keanekaragaman ciptaannya.
 - h. Fasilitas rekreasi dan hiburan yang privat, pengelola memberikan alternatif fasilitas bagi wisatawan yang bukan mahramnya.
 - i. Tidak adanya pelayanan yang non-halal, pengelola tidak menyediakan pelayanan yang non halal karena memiliki prinsip edukasi di dalam destinasinya.
2. Kriteria Standar Konsep Wisata Halal
- a. PT. Taman Satwa Semarang adalah destinasi yang ramah keluarga dan anak anak.
 - b. PT. Taman Satwa Semarang memiliki keamanan baik bagi wisatawan umum dan bagi wisatawan muslim.
 - c. PT. Taman Satwa Semarang memiliki Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai.
 - d. PT. Taman Satwa Semarang memiliki layanan dan kelengkapan fasilitas yang ada ramah bagi wisatawan muslim.
 - e. PT. Taman Satwa Semarang menyediakan makanan dan minuman terjamin akan kehalalannya.

- f. PT. Taman Satwa Semarang memiliki akses ibadah yang baik dan juga kondisinya dalam keadaan baik.
- g. PT. Taman Satwa Semarang memiliki akomodasi dan sarana prasarana yang baik dan ramah bagi wisatawan muslim.
- h. PT. Taman Satwa Semarang memiliki kesadaran halal dan pemasaran destinasi
- i. PT. Taman Satwa Semarang menyediakan kemudahan komunikasi dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim.

Berdasarkan dari sembilan kebutuhan dasar bagi wisatawan muslim dan standar konsep wisata halal menurut standar Global Muslim travel Index (GMTI), walaupun saat ini belum mengantongi legalitasnya sebagai destinasi objek wisata halal yang di Kota Semarang, namun semua kebutuhan sebagai seorang muslim sudah bisa dipenuhi walaupun masih perlu adanya evaluasi sehingga dari fasilitas yang ada bisa benar benar sesuai tidak hanya sebagai formalitas dari standar yang telah dikeluarkan *Global Muslim travel Index* (GMTI) namun pastinya juga benar secara prinsip syariat Islam seperti halnya pada pembatas antara laki-laki dan perempuan baik itu di dalam fasilitas maupun sarana prasarana yang dimiliki, mengingat PT. Taman Satwa Semarang merupakan objek wisata konvensional bukan objek wisata syari'ah ataupun religi, namun hal ini sebagai pengelola tetap memberikan alternatif bagi wisatawan muslim guna menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan. yaitu seperti halnya menyediakan akomodasi atau sarana prasarana yang hanya bisa ditunggangi atau dikendarai secara individu, dan juga PT. Taman Satwa Semarang juga menyediakan fasilitas berupa ruangan privasi bagi ibu menyusui.

BAB IV

ANALISIS DATA

Membahas analisis pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan secara bertahap yang pertama mengenai potensi pengembangan wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai objek wisata halal. Kedua, bagaimana penerapan kebutuhan wisata halal sesuai standar yang ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di PT. Taman Satwa Semarang.

A. Analisis Potensi Pengembangan Wisata PT. Taman Satwa Semarang Sebagai Objek Wisata Halal Di Kota Semarang

Pada dasarnya manifestasi dari potensi wisata yaitu segala daya tarik yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata, Sedangkan daya tarik wisata sendiri menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009. Pengertian daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keanekaragaman dan kekayaan sumber daya alam, budaya, yang bisa berupa hasil buatan manusia, dimana menjadi sebuah tujuan utama bagi wisatawan untuk untuk berwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haris setyo sebagai kepala seksi destinasi wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang) bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mengembangkan konsep wisata halal di Kota Semarang peran dinas bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk komunitas muslim, perusahaan makanan dan minuman, pengelola akomodasi, dan sektor pariwisata lainnya dalam mempromosikan konsep wisata halal di Kota Semarang melalui kampanye pemasaran paket wisata Halal. Selain itu, sosial media Dinas Budaya dan Pariwisata juga menyediakan informasi yang akurat dan terkini tentang destinasi wisata halal di Kota Semarang, termasuk daftar restoran halal, akomodasi yang ramah muslim, dan kegiatan kegiatan yang sesuai dengan prinsip prinsip Islam. Penerapan konsep wisata halal di Kota Semarang tak lepas melibatkan serangkaian upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, baik dari segi makanan halal, akomodasi, hingga fasilitas dan aktivitas yang sesuai dengan prinsip prinsip islam.

Destinasi destinasi wisata yang ada di Kota Semarang jika menerapkan konsep wisata halal secara keseluruhan akan dapat menghadirkan manfaat ekonomi, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat citra suatu destinasi sebagai tujuan wisata yang ramah bagi wisatawan muslim. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pengembangan pariwisata di Kota Semarang serta meningkatkan pengalaman wisatawan yang berkunjung. dalam hal ini PT. Taman Satwa Semarang, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara kepada Hedwigijs Nico Setiawan sebagai koordinator bidang marketing bahwa PT. Taman Satwa Semarang merupakan destinasi wisata yang menyuguhkan daya tarik wisata berupa sumber daya alam yang berbasis potensi keunikan serta keanekaragaman satwa dan juga memiliki potensi atau daya tarik penunjang berupa sumber daya alam buatan seperti; danau buatan, waterboom, kereta mini, dan lain lain. Merujuk pada potensi atau daya tarik wisata PT. Taman Satwa Semarang yang terdiri dari koleksi keanekaragaman satwa, wahana indoor dan wahana outdoor secara garis besarnya dapat dikembangkan agar dapat memenuhi kriteria sebagai objek wisata halal :

Pertama, koleksi keanekaragaman satwa yang sudah ada menunjukkan adanya tujuan edukasi dan konservasi yang sudah baik. Tujuan edukasi dalam konsep wisata halalnya adalah mengenalkan wisatawan akan kuasa dan kebesaran Allah SWT melalui ciptaannya yang beranekaragam, baik yang hidup di darat, laut, dan udara yang pernah atau sering dilihat bahkan tidak pernah dilihat selama hidup bagi wisatawan. Selain itu tujuan konservasi mengajak wisatawan untuk turut menjaga dalam pelestarian ekosistem lingkungan sebagaimana agama Islam mengajarkan manusia untuk mencintai dan merawat lingkungan sekitarnya. PT. Taman Satwa Semarang memperhatikan dan membuat tata kelola tempat *display* satwa yang baik selain dengan maksud agar koleksi satwa tertata dengan rapi dan juga wisatawan nyaman ketika mengamati satwa sehingga menghindari kerumunan dengan wisatawan yang lain. Hal ini sebagai wisatawan muslim tidak perlu takut karena *layout* yang disediakan cukup memberi ruang bagi wisatawan muslim yang ingin menjaga jarak dengan lawan jenis, yang datang berkunjung dan mengamati pada setiap koleksi

keanekaragaman satwa yang ditampilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Operasional Agung Prasetyo bahwa saat ini layout pengenalan satwa sudah mengalami hasil dari proses pengembangan yang terbukti dengan adanya renovasi pada bagian infrastruktur kandang satwa yang saat ini menjadi lebih baik dan lebih tertata dari sebelumnya.

Kedua, wahana outdoor merupakan salah satu wahana yang memiliki banyak peminatnya tak heran karena wahana ini memberikan pengalaman yang bisa langsung dirasakan oleh wisatawan, selain itu wahana ini tersedia bagi seluruh kalangan umur karena wahana ini memiliki beberapa kriteria baik dimulai dari wahana yang biasa seperti interaksi dan edukasi satwa sampai wahana yang sifatnya untuk menguji adrenalin dan mengelilingi area kebun binatang dengan menggunakan kendaraan. Dalam pengembangan dayatariik menuju konsep wisata halal berdasarkan hasil wawancara kepada Koordinator bidang operasional Agung Prasetyo bahwasannya pengelola PT. Taman Satwa Semarang telah berusaha memberikan layanan yang terbaik dalam setiap wahana yang disediakan hal ini terbukti dengan memberikan solusi yang bisa digunakan menjadi alternatif bagi wisatawan muslim apabila ingin menikmati fasilitas wahana outdoor namun terhalang dengan wahana yang tidak ada pemisah antara laki laki dan perempuan yaitu dengan memberikan alternatif wahana yang bisa dinikmati satu orang seperti interaksi satwa dengan menunggangi seperti halnya unta kemudian selain itu ada *feeding* satwa (memberi makan satwa).

Ketiga. wahana indoor merupakan wahana alternatif yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang dan sekaligus penambah variasi wahana yang terdapat di dalam kebun binatang. Wisatawan bisa menikmati wahana ini sekaligus memperhatikan dan mendapatkan edukasi dari koleksi satwa langka yang diabadikan berupa suatu museum selain itu terdapat wahana bermain berbasis elektronik modern dalam kategori wahana indoor, meskipun wahana bermain ini merupakan hasil bentuk kerjasama antara pengelola PT. Taman Satwa Semarang dengan pihak kedua tapi dalam pengawasan dan rencana pengembangannya tetap ada andil campur tangan dari pihak PT. Taman Satwa Semarang. Dalam

hal pengembangan daya tarik menjadi obyek wisata halal, pengelola tentunya memberikan serta memperhatikan kebutuhan guna terciptanya kenyamanan dalam berwisata, meskipun dalam saat ini masih dalam proses pengembangan untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat pada saat hari-hari dimana ramainya pengunjung yang sedang berwisata yang mengakibatkan antrian untuk menikmati wahana indoor ini menjadi sangat ramai dan menimbulkan keramaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bidang operasional Agung Prasetyo bahwa pengelola sedang berusaha untuk melakukan perbaikan dan pengembangan agar potensi dan daya tarik yang dimiliki dapat memberikan kesan pengalaman yang baik bagi wisatawan yang akan berkunjung ke PT. Taman Satwa Semarang.

Adapun mengenai potensi atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang tersebut semuanya mengedepankan konsep rekreasi, edukasi dan konservasi. Berdasarkan data-data yang diperoleh dengan narasumber Ibnu Athoillah sebagai anggota divisi marketing. PT. Taman Satwa Semarang dalam pengembangan potensi dan daya tarik wisata yang dimilikinya sejauh ini pengelola belum ada rencana dalam rangka mengantongi legalitas konsep objek wisata halal, karena PT. Taman Satwa Semarang selain pada dasarnya adalah destinasi wisata konvensional saat ini pengelola PT. Taman Satwa Semarang sedang berfokus pada evaluasi dan perbaikan secara intensif dalam memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang, guna mengoptimalkan sumber daya potensi dan daya tarik wisata yang telah ada menjadi lebih baik kedepannya, serta memiliki kenyamanan bagi wisatawan umum dan pastinya ramah bagi wisatawan muslim khususnya. Sehingga apabila PT. Taman Satwa Semarang sudah berhasil dalam mengoptimalkan potensi dan fasilitas yang dimiliki dalam pengembangannya nanti, besar kemungkinan juga akan berusaha untuk mengantongi legalitas sertifikat objek wisata halal atas dasar kepentingan pengembangan PT. Taman Satwa Semarang. Hal ini tentunya akan semakin membuat PT. Taman Satwa Semarang memiliki kelengkapan selain dengan banyaknya potensi atau daya tarik wisata yang ada, juga semakin lengkap dengan fasilitas penunjang

kebutuhan dalam berwisata yang telah disediakan oleh PT. Taman Satwa Semarang untuk para wisatawan umum dan terkhusus ramah bagi wisatawan muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede triyana sebagai wisatawan yang berkunjung ke PT. Taman Satwa Semarang bahwasannya sebagai seorang wisatawan dalam hal ini wisatawan adalah seorang yang beragama islam testimoni yang disampaikan menurutnya PT. Taman Satwa Semarang dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan nya dalam hal ini wisatawan yang beragama islam, menurutnya sudah sangat bisa dinilai cukup baik dimana ujarnya ketika sedang dalam berwisata di PT. Taman Satwa semarang, dan ketika itu sudah memasuki waktu sholat dzuhur wisatawan dapat langsung menuju ke lokasi mushola yang berada di dalam kompleks kebun Binatang tanpa harus pergi jauh dan mencari tempat ibadah yang berada diluar kebun binatang, tidak hanya itu namun fasilitas lainnya yang terdapat di mushola yang disediakan PT. Taman Satwa semarang juga dilengkapi dengan peralatan sholat termasuk mukena dan sarung di dalamnya, jadi sebagai wisatawan yang beragama islam baik laki ataupun perempuan yang ingin menunaikan ibadah solat walaupun dalam keadaan tidak bawa perlengkapannya seperti sajadah sarung dan mukena ketika sedang berwisata tetap akan bisa menunaikan ibadah tanpa harus menundanya.

Dengan hal ini jika PT. Taman Satwa Semarang dalam pengembangannya nanti apabila memperhatikan kebutuhan wisatawan dalam hal ini terkhusus wisatawan muslim dan juga berencana ingin melegalkan destinasi ini menjadi destinasi yang ramah bagi wisatawan muslim sebagai wisatawan akan sangat terbantu dalam melakukan kegiatan berwisata karena sebagai wisatawan tidak perlu ragu dan takut lagi jika kebutuhan sebagai seorang muslim ketika melakukan kegiatan berwisata tidak akan terpenuhi, hal ini nantinya akan sangat berdampak pada kenyamanan wisatawan terkhusus wisatawan muslim ketika berwisata.

Dengan keberadaan potensi atau daya tarik wisata yang banyak serta ditunjang dengan kelengkapan fasilitas yang baik di PT. Taman Satwa

Semarang, maka dengan begitu akan semakin membuat calon wisatawan umum dan wisata muslim khususnya tertarik untuk berkunjung ke destinasi wisata PT. Taman Satwa Semarang, kemudian apabila wisatawan melakukan kegiatan berwisata, akan mendapatkan kepuasan dari daya tarik yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang serta memiliki kenyamanan dengan kebutuhan wisatawan yang terpenuhi.

B. Analisis Penerapan Kebutuhan Wisata Halal Sesuai Standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI) Di PT. Taman Satwa Semarang

Konsep wisata halal pada dasarnya merupakan konsep wisata yang memudahkan wisata muslim dalam melengkapi serta menunaikan kebutuhannya selama melakukan kegiatan wisata sebagai seorang muslim, hal ini yang perlu diperhatikan sebagai destinasi wisata dalam melayani kebutuhan para wisatawannya sehingga menimbulkan kenyamanan ketika melakukan kegiatan berwisata. Dengan hal ini setidaknya pengelola perlu memahami apa saja yang menjadi kebutuhan bagi wisatawannya.

Global Muslim Travel Index (GMTI) sebagai Lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan dan hasil laporan penelitiannya di bidang wisata halal, dan laporan dari institusi ini menjadi sebuah acuan bagi para pemangku kepentingan akademisi, pemerintah maupun pelaku wisata dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan wisata halal global, dalam hal ini PT. Taman Satwa Semarang dalam pengembangannya nanti memiliki potensi dan berencana memiliki legalitas resmi sebagai salah satu destinasi objek wisata halal yang di Kota Semarang maka dalam pengelolaannya nanti harus berpedoman dengan prinsip-prinsip konsep wisata halal salah satunya yaitu sebagaimana kriteria yang ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai Lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan wisata halal global.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Koordinator bidang marketing PT. Taman Satwa Hedwigius Nico Setiawan. PT Taman Satwa Semarang dalam pengelolaannya berupaya memenuhi kebutuhan bagi wisatawannya dalam hal ini wisatawan muslim serta dalam rangka menjalankan visi terciptanya kenyamanan wisatawan dalam berwisata yang mengacu pada kriteria kebutuhan

wisatawan muslim dalam berwisata dalam konsep wisata halal sebagaimana yang ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) bahwasanya berikut beberapa kriteria yang sudah diterapkan PT. Taman dalam memberikan pelayanan dan fasilitas antara lain:

1. Makanan dan minuman halal, yaitu sebuah pelayanan dan ketersediaan terpenting saat umat muslim berwisata, oleh karena itu PT. taman Satwa Semarang karena pada prinsipnya sudah menjunjung tinggi prinsip yang salah satunya adalah edukasi dengan hal itu PT. Taman Satwa Semarang tidak mungkin menjual produk makanan dan minuman yang sifatnya dapat merusak kesehatan dan tidak aman untuk dikonsumsi bagi wisatawan di lingkungan sekitar kebun binatang, bahkan tidak hanya ke manusia, pengelola juga selalu memberi peringatan kepada para wisatawan untuk tidak memberi makanan dan minuman sembarangan kepada satwa tanpa pengawasan dan bahan makanan yang disediakan khusus dari pengelola untuk satwa.
2. Fasilitas ibadah, yaitu menjadi hal yang penting juga bagi pengelola untuk memenuhi aktivitas ibadah wajib 5 (lima) waktu umat muslim sewaktu-waktu hendak menunaikan ibadah serta pengelola turut memberikan fasilitas tambahan berupa peralatan ibadah seperti sajadah, mukena dan sarung dengan ditunjang pula dengan arah penunjuk kiblat dan tempat wudhu yang bersih dan layak, sehingga para wisatawan terkhusus wisatawan muslim tidak perlu lagi takut jika akan menunaikan ibadah ketika dalam perjalanan wisata.
3. Pengelola juga menyediakan fasilitas kamar mandi dengan terdapat di dalamnya kran air, hal ini diperlukan umat muslim karena air sebuah sarana untuk bersuci dan pembersihan.
4. Tidak ada sentimen islamophobia, sebagai pengelola juga memberikan jaminan keamanan bagi wisatawan umum dan wisatawan muslim pun juga sama-sama membutuhkan jaminan keselamatan dan keamanan selama berada di destinasi wisata terhadap pakaian atau kebiasaan yang melambangkan suatu identitas agama tertentu.

5. Penyebab sosial, hal ini sebagai pengelola PT. Taman Satwa Semarang pasti berusaha semaksimal mungkin menciptakan kenyamanan dan keamanan sosial di dalam lingkungan kebun binatang.
6. Pelayanan saat bulan Ramadhan, PT. Taman Satwa Semarang memberikan tawaran menarik kepada wisatawan yang berkunjung pada saat bulan Ramadhan dimana saat wisatawan membeli tiket selain mendapatkan tiket terusan bermain satu kali di wahana indoor wisatawan juga dapat dengan gratis memancing di danau buatan yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang, hal ini dengan maksud yaitu walaupun wisatawan muslim biasanya jarang melakukan kegiatan wisata selama bulan ini, namun sebagian juga ada yang ingin menghabiskan waktu di luar rumah ataupun berwisata,
7. Pengalaman wisata memiliki keterkaitan dengan kehidupan seorang muslim, Pengelola berusaha memberikan kesan kepada wisatawan dengan pengalaman yang terbaik tentunya dimana dasar dari potensi yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang adalah keanekaragaman satwa hal ini yang dapat memberikan edukasi kepada wisatawan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tak lain adalah atas dasar kebesaran dan kuasa Allah SWT. yang ditandai dengan adanya bermacam macam satwa yang masing masing memiliki keunikan dan keindahannya. Adapun dengan hal ini sebagai wisatawan dapat untuk mentadaburi alam dan bisa mengambil hikmah dalam setiap perjalanan.
8. Fasilitas rekreasi dan hiburan yang privat, PT. Satwa Semarang perlu kita ingat pada dasarnya merupakan destinasi wisata konvensional hal ini yang perlu kita maklumi bersama apabila dalam tersediannya fasilitas ada beberapa fasilitas yang belum bisa menerapkan prinsip syariat islam seperti pembatas antara laki laki dan perempuan namun pengelola tetap memberikan alternatif guna terciptanya kenyamanan pada setiap wisatawan yang datang dengan memberikan pilihan fasilitas rekreasi yang sifatnya bisa digunakan untuk satu orang dan tanpa harus berdekatan antara laki laki dan perempuan jika belum atau bukan mahramnya. Selain itu PT Taman Satwa

Semarang Juga memberikan fasilitas berupa bilik privasi untuk ibu yang mempunyai anak ketika ingin menyusui.

9. Tidak adanya pelayanan yang non-halal, tentunya PT taman Sawa Semarang bukan lah destinasi yang mengusung konsep rekresasi atau hiburannya saja yang dimana *output* yang dikeluarkan nanti sekedar kepuasan batin berupa kesenangan saja. PT. Taman Satwa memiliki dua konsep lainnya yang berupa konservasi dan edukasi dengan itu tidaklah mungkin pengelola memberikan pelayanan yang tidak baik atau bersifat non-halal

Berdasarkan dari hasil wawancara pengelola PT. Taman Satwa Semarang diatas mengenai penjabaran penerapan kriteria yang dibutuhkan bagi wisatawan muslim oleh PT. Taman Satwa Semarang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai Lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan wisata halal global, maka penjelasan tersebut dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Penetapan kriteria oleh PT. taman Satwa Semarang

No.	Kebutuhan Wisatawan Menurut GMTI	Keterangan Penerapan
1.	Makanan Dan Minuman Halal	Sudah diterapkan
2.	Fasilitas Ibadah	Sudah diterapkan
3.	Kamar Mandi terpisah dan kran air bersih	Sudah diterapkan
4.	Tidak ada sentiment Islamopobhia	Sudah diterapkan
5.	Penyebab sosial, yaitu prinsip dan kunci iman seorang muslim yaitu keadilan sosial, termasuk di dalamnya sadar dan memiliki empati pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.	Sudah diterapkan
6.	Pelayanan saat bulan ramadhan	Sudah diterapkan

7.	Kemudahan komunikasi dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim	Sudah diterapkan
8.	Pengalaman wisata memiliki keterkaitan dengan kehidupan seorang muslim, yaitu dimana pengalaman unik yang memiliki keterkaitan dengan budaya dan identitas muslim seperti situs kebudayaan Islam atau juga berinteraksi dengan komunitas muslim lokal.	Sudah diterapkan
9.	Tidak adanya pelayanan yang non-halal	Sudah diterapkan

Berdasarkan pada tabel yang terlampir diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun pada dasarnya PT. Taman Satwa Semarang merupakan destinasi wisata yang bersifat konvensional dan bukanlah merupakan destinasi wisata sifatnya mengandung nilai religi atau yang berhubungan langsung dengan prinsip syariat Islam, namun dalam penerapan dan perhatian dalam kebutuhan bagi wisatawannya terkhusus dalam hal ini adalah sebagai wisatawan muslim PT. Taman Satwa Semarang sudah mampu untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan bagi wisatawannya dalam hal ini bagi wisatawan muslim, meskipun dalam beberapa kriteria yang telah diterapkan masi ada kekurangan dalam teknis pelaksanaannya, namun bagi pengelola tetap akan selalu mengevaluasi dan memperbaiki setiap aspek yang dibutuhkan bagi seluruh wisatawannya agar nantinya wisatawan yang melakukan kegiatan berwisata di PT. Taman Satwa Semarang mendapatkan kepuasan apabila selama berwisata jika segala kebutuhannya dapat dengan mudah dipenuhi.

Selain beberapa kriteria yang telah diterapkan oleh PT. Taman Satwa Semarang mengenai kebutuhan wisatawan berdasarkan kriteria kebutuhan wisatawan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)*. PT. Taman Satwa Semarang selanjutnya telah menerapkan beberapa standar konsep wisata halal yang telah ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)*. Dalam rangka pengembangannya menjadi destinasi objek wisata halal di Kota Semarang yang

memiliki legalitas objek wisata halal, PT. Taman Satwa Semarang juga dalam pengelolaannya saat ini telah menerapkan beberapa kriteria standar konsep wisata halal yang ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)*, sebagaimana berdasarkan hasil wawancara kepada anggota bidang marketing PT. Taman Satwa Semarang Ibnu Athoillah bahwa sebagai pengelola dalam hal ini sebagai wujud daripada persiapan PT. Taman Satwa Semarang serta dalam visi pengembangannya nanti menjadi salah satu destinasi andalan bagi pariwisata Jawa Tengah terkhusus di Kota Semarang, tentunya apabila legalitas wisata halal nanti menjadi salah satu faktor penentu bagi penilaian destinasi wisata maka selama menjadi sebuah langkah untuk kemajuan PT. Taman Satwa Semarang pengelola siap untuk melakukan rancangan pengembangan destinasi wisata PT. Taman Satwa Semarang menjadi objek destinasi wisata yang memiliki legalitas sebagai destinasi wisata konvensional yang menerapkan konsep wisata halal di dalam destinasinya.

Adapun jika tidak bisa memenuhi kriteria yang sudah menjadi standar dari konsep wisata halal, sebagai pengelola tetap berusaha menjadikan destinasi wisata PT. Taman Satwa Semarang sebagai suatu destinasi yang ramah bagi wisatawan muslim. Berikut beberapa kriteria standar konsep wisata halal yang telah diterapkan oleh PT. Taman Satwa Semarang merujuk pada standar yang ditetapkan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)* sebagai lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan wisata halal global, antara lain:

1. Pelayanan wisata yang tersedia ramah keluarga dan anak-anak, hal ini terbukti dengan adanya konsep dasar dan tujuan dari PT. Taman Satwa Semarang bukan hanya sebagai tempat konservasi ataupun rekreasi, namun PT. Taman Satwa Semarang sebagai tempat yang menjunjung tinggi konsep edukasi bagi seluruh wisatawannya. Hal ini yang memperkuat PT. Taman Satwa Semarang menjadi objek wisata yang ramah bagi keluarga dan anak-anak karena memiliki prinsip pelayanan edukasi di dalamnya.
2. Memiliki keamanan bagi wisatawan muslim. PT. Taman Satwa Semarang tentunya memberikan pelayanan berupa keamanan baik dari

kejahatan kriminal maupun rasial termasuk di dalamnya kejahatan Islamophobia.

3. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai. PT. Taman Satwa Semarang ramai didatangi wisatawan muslim untuk berwisata dapat dinilai dari salah satu strategi pemasaran yang dilakukan PT. Taman Satwa Semarang dengan bersosialisasi ke sekolah-sekolah islam untuk mengadakan lomba ataupun kunjungan wisata ke PT. Taman Satwa Semarang, selain itu juga sudah memiliki kerja sama dengan biro-biro yang memiliki jama'ah baik itu pengajian maupun jama'ah haji untuk berwisata ke PT. Taman Satwa Semarang.
4. Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas. PT. Taman Satwa Semarang memberikan pelayanan fasilitas yang dibutuhkan bagi wisatawan muslim meliputi ruang privasi untuk ibu menyusui dan kamar mandi laki laki dan perempuan yang terpisah.
5. Makanan dan minuman dijamin akan kehalalannya. PT. Taman Satwa Semarang yang merupakan destinasi wisata yang menjunjung tinggi edukasi dan ramah keluarga serta anak, tidak mungkin PT. Taman Satwa Semarang memasarkan produk makanan dan minuman yang non halal ataupun tidak baik untuk dikonsumsi apalagi jika dapat merusak kondisi fisik wisatawan.
6. Akses ibadah yang baik dan juga kondisinya dalam keadaan baik. PT. Taman Satwa Semarang memiliki pelayanan fasilitas ibadah berupa musholla dengan keadaan yang baik berikut dengan kelengkapannya seperti tempat bersuci, mukena dan sarung. Musolla tersebut digunakan dan ramai pada setiap waktu sholat tiba bahkan terkadang musholla tersebut digunakan untuk menunaikan ibadah sholat jum'at pada saat kebun Binatang dalam kondisi yang ramai.
7. Akomodasi dan sarana prasarana. PT. Taman Satwa Semarang memiliki beberapa akomodasi wisata yang bisa digunakan ketika dalam berwisata, namun saja dalam hal ini masih belum adanya pemisah antara wisatawan laki-laki dan perempuan, mengingat PT. Taman Satwa

Semarang tetap merupakan destinasi wisata konvensional yang wisatawannya tak hanya dari kalangan yang beragama Islam saja. Namun ada beberapa alternatif akomodasi sarana dan prasarana wisata yang bisa digunakan secara individu seperti halnya persewaan atv, mini motocross.

8. Adanya kesadaran halal dalam pemasaran destinasi. PT Taman Satwa Semarang merupakan wisata yang menjual pelayanan jasa yang dimana produk yang ditawarkan berupa pelayanan yang sifatnya hiburan dan mengedukasi wisatawan tentang sumber daya alam berupa keanekaragaman satwa serta keindahan alam dalam rangka konservasi. Dengan hal itu PT. Taman Satwa Semarang tidak melayani atau memasarkan hal yang berbau negatif atau non halal di dalam destinasinya.
9. Kemudahan komunikasi dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim. Sebagai pengelola PT. Taman Satwa Semarang terus melakukan pelayanan yang terbaik guna menciptakan kenyamanan bagi wisatawannya, hal ini tak lepas memperhatikan kebutuhan bagi wisatawan (Wisatawan muslim) selama dalam melakukan kegiatan wisata baik dari kelengkapan informasi dan komunikasi atau hal sifatnya urgensi bagi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan dari hasil wawancara pengelola PT. Taman Satwa Semarang diatas mengenai penjabaran penerapan kriteria standar konsep destinasi wisata halal oleh PT. Taman Satwa Semarang, dimana penerapan kriteria ini mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai Lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan wisata halal global, maka penjelasan tersebut dapat disusun dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kriteria Standar Konsep Destinasi Wisata halal oleh PT. Taman Satwa Semarang

NO	Standar Konsep Wisata Halal Menurut GMTI	Penerapan	Keterangan
1	Ramah keluarga dan anak	Diterapkan	Karena memiliki nilai edukasi dalam prinsip Konservasi, Edukasi dan Rekreasi sebagai pedoman
2	Memiliki keamanan bagi wisatawan muslim.	Diterapkan	Tidak adanya sentimen islamophobia seperti halnya memiliki kebebasan dalam berpakaian yang mengidentifikasi suatu agama
3	Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang ramai	Diterapkan	Banyak dan sering kehadiran rombongan dari sekolah sekolah Islam maupun dari wisatawan muslim regular lainnya.
4	Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas	diterapkan	Adanya ruang privasi bagi ibu menyusui dan kamar mandi laki laki dan perempuan yang terpisah
5	Makanan dan minuman dijamin akan kehalalannya	Diterapkan	Adanya larangan menjual obat obatan terlarang, minuman keras atau yang sifatnya membahayakan apabila dikonsumsi wisatawan
6	Akses ibadah yang baik dan juga kondisinya dalam keadaan baik	Diterapkan	Terdapat mushola berikut perlengkapan sholat sebagai penunjangnya dan tempat bersuci
7	Akomodasi dan sarana prasarana ramah bagi wisatawan muslim	Diterapkan	Pengelola memberikan solusi bagi wisatawan yang menghindari kerumunan lawan jenis menyediakan wahana yang sifatnya bisa individu

8	Adanya kesadaran halal dalam pemasaran destinasi	Diterapkan	Pengelola tidak melayani atau memasarkan hal yang berbau negatif atau non halal di dalam destinasinya.
9	Kemudahan komunikasi dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim.	Diterapkan	Tersedianya penunjuk arah Mushola, arah kiblat, arah ruang privasi dan kebutuhan lainnya yang sifatnya urgensi bagi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan dari pemaparan sembilan *table* diatas mengenai standar konsep wisata halal menurut kriteria standar dari *Global Muslim travel Index* (GMTI), terdapat dua kriteria yang belum bisa diterapkan 100% secara keseluruhannya oleh PT. Taman Satwa Semarang, seperti halnya pada pembatas antara laki-laki dan perempuan di dalam sarana dan prasarana terkecuali pada fasilitas kamar mandi yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang, mengingat PT. Taman Satwa Semarang merupakan objek wisata konvensional dan bukan objek wisata yang mengusung konsep wisata syariah maupun religius sebagai landasan fundamentalnya, namun dalam hal ini sebagai pengelola tetap memberikan alternatif bagi wisatawannya terkhusus bagi wisatawan muslim guna menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan dengan menyediakan alternatif akomodasi atau sarana prasarana yang bisa digunakan atau dinikmati secara individu, dan juga selain itu bagi wanita yang sedang menyusui PT. Taman Satwa Semarang juga menyediakan fasilitas berupa ruangan privasi bagi ibu menyusui.

Dengan hal ini tentunya PT. Taman Satwa Semarang berdasarkan penerapan kriteria standar konsep wisata halal yang telah ada dan dari beberapa kriteria yang telah diterapkan, semestinya PT. Taman Satwa Semarang sudah siap apabila untuk diperingkat atau dinilai indexnya sehingga bisa memiliki legalitas resmi sebagai destinasi objek wisata halal terkhusus di Kota Semarang, namun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibnu Athoillah sebagai pengelola

menyampaikan bahawa saat ini PT. Taman Satwa Semarang masih sedang berada di tahap persiapan dan evaluasi dalam rangka pengembangan daya tarik, aksesibilitas serta fasilitas yang dimiliki, dalam rangka tercapainya visi perusahaan dalam hal ini PT. Taman Satwa Semarang, dan tentunya mengenai konsep wisata halal selagi atas dasar kepentingan kemajuan PT. Taman Satwa Semarang, persiapan dalam menerapkan kriteria standar konsep wisata halal sebagaimana yang dikeluarkan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)* sebagai Lembaga yang mengeluarkan pemeringkatan wisata halal global, untuk mengantongi legalitas destinasi objek wisata halal, tentunya sebagai pengelola pasti memberi persiapan yang terbaik sehingga dalam pengembangannya nanti harapannya PT. Taman Satwa Semarang tidak hanya memiliki legalitas sebagai wujud formalitas namun dalam memiliki legalitasnya sebagai destinasi objek wisata halal benar benar mengimplementasikan sebagaimana kriteria standar sebagai objek wisata halal dalam konsep wisatanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai Potensi Pengembangan PT. Taman Satwa Semarang Sebagai Objek Wisata Halal Di Kota Semarang maka penulis bisa menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. PT. Taman Satwa Semarang merupakan destinasi wisata yang menyuguhkan daya tarik wisata berupa sumber daya alam yang berbasis potensi keunikan serta keanekaragaman satwa dan juga memiliki potensi atau daya tarik penunjang berupa sumber daya alam buatan seperti; danau buatan, waterboom, kereta mini, dan lain lain. Potensi atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang tersebut semuanya mengedepankan konsep rekreasi, edukasi dan konservasi, dengan itu secara garis besarnya potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki bisa dikembangkan agar bisa memenuhi standar kriteria sebagai objek wisata halal. Sejauh ini pengelola belum ada rencana dalam rangka memiliki legalitas sebagai objek wisata halal, karena PT. Taman Satwa Semarang selain pada dasarnya adalah destinasi wisata konvensional saat ini pengelola PT. Taman Satwa Semarang sedang berfokus pada evaluasi dan perbaikan secara intensif dalam memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki PT. Taman Satwa Semarang, guna mengoptimalkan sumber daya potensi dan daya tarik wisata yang telah ada menjadi lebih baik kedepannya, serta tentunya dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan umum dan pastinya ramah bagi wisatawan muslim khususnya, sehingga apabila PT. Taman Satwa Semarang sudah berhasil dalam mengoptimalkan potensi dan fasilitas yang dimiliki dalam pengembangannya nanti, besar kemungkinan juga akan berusaha untuk memiliki legalitas sebagai objek wisata halal atas dasar kepentingan pengembangan dan kemajuan PT. Taman Satwa Semarang.
2. PT. Taman Satwa Semarang sudah mampu untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan bagi wisatawan muslim, meskipun dalam

beberapa kriteria yang telah diterapkan masih adanya kekurangan dalam teknis pelaksanaannya, namun bagi pengelola tetap akan selalu mengevaluasi dan memperbaiki setiap aspek yang dibutuhkan bagi seluruh wisatawan agar nantinya wisatawan yang berwisata di PT. Taman Satwa Semarang mendapatkan kepuasan apabila selama berwisata segala kebutuhannya dapat dengan mudah dipenuhi. Sedangkan pada penerapan kriteria standar konsep wisata halal juga terdapat dua kriteria yang belum bisa diterapkan 100% secara keseluruhannya oleh PT. Taman Satwa Semarang, seperti halnya pada pembatas antara laki-laki dan perempuan di dalam sarana dan prasarana terkecuali pada fasilitas kamar mandi yang dimiliki oleh PT. Taman Satwa Semarang, mengingat PT. Taman Satwa Semarang merupakan objek wisata konvensional dan bukan objek wisata yang mengusung konsep wisata syariah maupun religius sebagai landasan fundamentalnya, namun dalam hal ini sebagai pengelola tetap memberikan alternatif bagi wisatawan terkhusus bagi wisatawan muslim guna tetap bisa menjaga batasan antara lawan jenis. Dengan hal ini berdasarkan penerapan kriteria kebutuhan wisatawan muslim dan kriteria standar konsep wisata halal yang telah ada semestinya PT. Taman Satwa Semarang sudah siap apabila untuk diperingkat atau dinilai indexnya, sehingga bisa memiliki legalitas resmi sebagai destinasi objek wisata halal terkhusus di Kota Semarang.

B. Saran

Berdasarkan keterangan pada kesimpulan diatas, berikut beberapa saran penulis yang ingin disampaikan antara lain:

1. PT. Taman Satwa Semarang jika dalam pengembangan potensi dan daya tarik wisatanya berencana memiliki legalitas dalam menerapkan konsep wisata halal secara keseluruhan akan dapat lebih menghadirkan manfaat ekonomi, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat citra PT. Taman Satwa Semarang sebagai tujuan wisata konvensional yang ramah bagi wisatawan muslim, dimana sebagai wisatawan akan sangat terbantu dalam melakukan kegiatan berwisata karena sebagai wisatawan tidak perlu ragu dan takut lagi jika kebutuhan sebagai seorang muslim ketika melakukan kegiatan berwisata

tidak akan terpenuhi, hal ini nantinya akan sangat berdampak pada kenyamanan wisatawan terkhusus wisatawan muslim Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pengembangan PT. Taman Satwa Semarang serta meningkatkan pengalaman wisatawan yang berkunjung.

2. PT. Taman Satwa Semarang harus tetap melakukan persiapan dan menjaga kualitas serta terus mengevaluasi terkait perhatian pada pelayanan dan kebutuhan wisatawannya, dalam hal ini terkhusus wisatawan muslim, yang saat ini sudah maupun belum optimal dalam teknis pelaksanaannya, sehingga apabila nanti jika saatnya PT. Taman Satwa Semarang dihitung indexnya berdasarkan kriteria dan standar konsep wisata halal, PT. Taman Satwa Semarang sudah siap dan mampu untuk mendapatkan legalitas sebagai salah satu objek wisata halal di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad,Zuchri (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar.CV. syakir Media Press.
- Almasdi Syahza., (2021) *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Pekanbaru:Unri Press.
- Bambang Sunaryo,(2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata; Konsep dan aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta.
- Gamal Suwanto.(2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Edisi 02. Yogyakarta: Andi.
- Hadiwijoyo, S. S).(2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Sebuah Pendekatan Konsep). (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta.: CV. Pustaka Ilmu.
- Jaharuddin, dkk. 2022. *Wisata ramah Muslim Wisata Halalan Thayyiban*, Jakarta: Prenada
- John W. Best. (2007). *Research in Education*. Third Edition. Indiana: Prentice Hall.
- Kusudianto Hadinoto. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : *UI Press*.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujaastawa dan Ariana,(2015). *Pedoman identifikasi potensi daya tarik objek wisata*.Denpasar Bali: Pustaka larsan
- R.S Damardjati.(1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: *Pradnya paramita*.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Cet Ke-20*. Bandung: Alfabeta.
- Surur Fadhil. 2020. *Wisata Halal dan Aplikasinya*. Kabupaten Goa: Alauiddin University press.
- Yasir Yusuf, Inayatillah,Isnaliana.(2021). *Wisata Halal Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Yoeti Oka A, (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.

Jurnal

Bagus, Raden, and Faizal Irary. (2017). *Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal*. 5(2).

Destiana,Riska.(2019). 1pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Vol 1. No1.

Efendi, Iftita Rahmi (2022). Potensi Desa Wisata Nagari Mandeh sebagai Destinasi Unggulan. *Media Wisata*. Vol 20.

Faisal Yusni Nuralamsyah. 2020. Wisata Halal, Apakah Hanya Sebagai Jargon di Indonesia?, Tulip : tulisan Ilmiah Pariwisata. Vol. 3. Hlm 85

Gusriza, Fondina, (2022). Analisis potensi objek daya tarik wisata di kawasan saribu rumah gadang. *Jurnal Pariwisata. Puja*. Vol 9. No 1.

Harashta Afifah, (2020) Skripsi: *Potensi pengembangan pariwisata halal (halal tourism) di Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hidayati, N.(2014). Skripsi: *Makna Rihlah dan Safar dalam Alquran Studi Penafsiran Ibnu Kasir dan M. Quraish Shibab*. Yogyakarta.

M. Battour & M. N. Ismail,(2016). Halal Tourism: Concepts, Practises, Challenges And Future. *Tourism Management Perspective*. Vol. 19

Marzuqi, Tafrikan, and Maslihah, (2022). Prediksi Jumlah Pengunjung Semarang Zoo dengan Metode Fuzzy Time Series. *Zeta - Math Journal*. Vol.7.

Mastercard-Crescentrating. (2022). *Global Muslim Travel Index 2022 Report* (Issue June).2022.

Miftakhul, Idris, (2022). Pengembangan Komponen Daya Tarik Wisata Guna Meningkatkan Minat Kunjung Wisatawan Di Semarang Zoo | *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol.18, No.1.

Nuralamsyah, Faisal Yusni. (2020). Wisata halal, apakah hanya sebagai jargon di Indonesia? . *Tulisan Ilmiah Pariwisata (tulip)*. Vol.3. No.2.

Nurdin, Nasrullah. (2020). *Bisnis wisata halal:Gema insani press*. Vol 42.

Putri and Munabari, (2020). *Strategi Pariwisata Indonesia melalui Potensi Kawasan Lombok di Tengah Tren Wisata Halal di ASEAN*.

Reza,Veni. (2020). *Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. . *Jurnal An-Nahl*. Vol. 7.

- Safitri, Mukaromah, and Habib, (2021). Analisis potensi objek wisata pantai dengan konsep halal beach tourism di Kota Denpasar. . *Vol.1. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*.
- Sayekti, Nidya Waras, (2019). Strategi pengembangan pariwisata halal di Indonesia. *Vol 24*.
- Sumastuti, Prabowo, and Violinda, (2021). Pengembangan Wisata Kota Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya. Vol 12. No.1 : Semarang*.
- Sunarta, I Nyoman dan I Gede Anom Sastrawan (2014). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec.Nusa Penida, Kab. Klungkung, Vol.2 No.2.
- Syahriza, Rahmi (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an). *Human falah. Vol 1*.
- Varanida,Dea. (2020). Keberagaman pariwisata dan budaya sebagai identitas masyarakat (Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Di Kota Singkawang) Ekspresi dan persepsi: *Jurnal ilmu komunikasi*.

Website

- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>.
- Kementerian keuangan Republik Indonesia. *UU.No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

LAMPIRAN

A. Lampiran 1

Lampiran 1.1. Pedoman wawancara Sejarah dan Potensi Wisata (Pengelola PT. Taman Semarang)

1. Bagaimana profil dan sejarah dari PT. Taman Satwa Semarang?.
2. Apa saja potensi wisata yang dimiliki oleh PT. Taman satwa semarang?.
3. Bagaimanakah sejauh ini mengenai pengembangan potensi wisata yang telah ada?
4. Bagaimana peran pengelola dalam pengelolaan objek wisata yang ada?
5. Apa saja keunggulan dari daya tarik wisata yang dimiliki, untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung?
6. Apa yang diketahui dengan konsep wisata halal?
7. Apa saja amenities (fasilitas) yang tersedia di PT. Taman Satwa Semarang untuk melengkapi kebutuhan bagi wisatawan muslim?
8. Dari segala potensi yang telah ada sudahkah ada rencana PT. Taman satwa semarang untuk menerapkan konsep pariwisata halal?

Penerapan konsep wisata halal merujuk pada standar GMTI (Pengelola PT. Taman Satwa Semarang)

1. Apakah destinasi ini ramah keluarga dan anak?
2. Apakah memiliki keamanan bagi wisatawan muslim dari kejahatan rasial?
3. Apakah jumlah kedatangan wisatawan muslim ramai?
4. Apakah layanan dan kelengkapan fasilitas yang ada ramah bagi wisatawan muslim?
5. Apakah makanan dan minuman yang beredar terjamin akan kehalalannya?
6. Apakah akses ibadah dan tempat bersuci tersedia dan apakah dalam kondisi yang baik ?
7. Apakah akomodasi dan sarana prasarana ramah bagi wisatawan muslim?
8. Apakah adanya kesadaran halal dalam pemasaran destinasi?
9. Apakah terdapat kemudahan komunikasi dan informasi yang baik dan ramah bagi wisatawan muslim?

Opini Wisatawan

1. Bagaimana opini wisatawan terkait destinasi wisata PT.Taman Satwa Semarang?
2. Apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi ini?
3. Apa yang diketahui tentang konsep wisata halal?
4. Bagaimana opini wisatawan jika dalam perkembangannya menjadi objek wisata yang menerapkan konsep wisata halal?
5. Sebagai seorang wisatawan muslim apakah kebutuhannya dapat terpenuhi dengan fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh PT.Taman Satwa Semarang?

Daftar Pertanyaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

1. Bagaimana penerapan konsep wisata halal di Kota Semarang?
2. Dengan situasi yang ada bagaimana jika destinasi-destinasi wisata yang ada di Kota Semarang menerapkan konsep wisata halal?
3. Bagaimanakah peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mengembangkan konsep wisata halal di Kota Semarang?
4. Destinasi apa saja yang ada di Kota Semarang yang memiliki legalitas sebagai objek wisata halal dan memiliki index tertinggi?
5. Point apa saja yang perlu dipersiapkan bagi suatu destinasi wisata agar bisa mendapatkan legalitas sebagai objek wisata halal?

B. Lampiran 2

Lampiran 2.1. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Koordinator Bidang Oprasional



Wawancara dengan Bidang Marketing



Wawancara dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Wawancara dengan Koordinator Bidang Marketing



Tempat Beribadah Beserta Kelengkapannya



Tempat Bersuci dan Kamar Mandi



Kunjungan Wisatawan Muslim yang Ramai dan Tidak Adanya Sentimen Islamophobia



Kesadaran Pemasaran Makanan dan Minuman Halal



Akomodasi dan Sarana Prasarana



Layout Tempat yang Luas



Ruang Kesehatan dan Ruang Ibu Menyusui



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Harun Maulana Ibnu Rosdy
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 01 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Hobi : Cinematography dan Photography
No Tlp : 085840959727
Email : Harunmaulanair@gmail.com
Alamat : Jl. Rayacudu Gg. Perintis 1, Kel. Waydadi, Kec
Sukarame, Kota Bandar Lampung

Orang Tua

Ayah : Dr. H. Rosidi, MA.
Ibu : Hj. Siti sarmiati

Jenjang Pendidikan Formal

Tahun 2007-2008 : TK Satria Bandar Lampung
Tahun 2008-2013 : MIN 1 Sukarame Kota Bandar Lampung
Tahun 2013-2016 : MTS Raudatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Tahun 2016-2019 : MAN 1 Kota Metro Lampung
Tahun 2019 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Organisasi Intra Siswa Sekolah MAN 1 Kota Metro
2. Dewan Eksekutive Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Pengurus Organisasi Mahasiswa Daerah Provinsi Lampung